

SKRIPSI

**PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT
(Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh :

**TRIANA AKHSANUL HUSNA
NPM. 2103011091**



**Program Studi S1 Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

Triana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091

Pembimbing : Ananto Triwibowo, M.E

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.uinmetro.ac.id E-mail: ia@metro.uinmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan skripsi untuk dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka, Skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : TRIANA AKHSANUL HUSNA
NPM : 2103011091
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 17 November 2025
Pembimbing,

Ananto Truwibowo, M.E.
NIP. 199311272020121010

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)

Nama : TRIANA AKHSANUL HUSNA

NPM : 2103011091

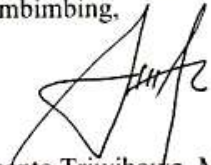
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 17 November 2025
Pembimbing,


Ananto Triwibowo, M.E.
NIP. 199311272020121010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alingmaljo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stamunmetro@stamunmetro.ac.id website: www.stamunmetro.ac.id

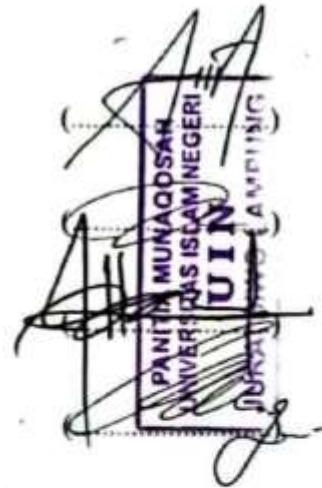
PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0039/Un 36.3/D/PP.009/01/2026

Skripsi dengan Judul: PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur), disusun oleh: Triana Akhsanul Husna, NPM: 2103011091, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat/28 November 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Ananto Triwibowo, M.E.
Penguji I : Suraya Murcitaningrum, M.S.I.
Penguji II : Hotman, M.E., Sy.
Sekretaris : Agus Alimuddin, M.E.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 1967011 199503 1 001

ABSTRAK

PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)

Oleh:

Triana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091

Pendidikan di Indonesia beragam, salah satunya pendidikan agama yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad yang terletak di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pesantren tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan dokumentasi terhadap pengasuh pondok, pedagang di sekitar lingkungan pesantren, serta masyarakat yang bekerja di pondok pesantren. Pada penelitian ini kehadiran Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui aktivitas ekonomi seperti usaha kuliner, warung, serta pekerjaan sebagai juru masak, guru dan tenaga kebersihan di lingkungan pesantren.

Selain sebagai pusat pendidikan Islam, Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Masyarakat sekitar mendapatkan peluang untuk mengembangkan usaha kecil (UMKM), memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan taraf hidup mereka. Kolaborasi antara pihak pesantren dan masyarakat menciptakan ekosistem ekonomi berbasis keagamaan yang berkelanjutan, memperkuat nilai solidaritas sosial serta kemandirian ekonomi. Dengan demikian, pondok pesantren berperan penting sebagai agen perubahan yang tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga menumbuhkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, Kesejahteraan Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triana Akhsanul Husna

NPM : 2103011091

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 November 2025
Yang menyatakan



Triana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ
الْجِزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”,(Q.S An Najm: Ayat 39-41)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunianya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung. Sebagai ungkapan rasa hormat dan terimakasih, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada ibunda tercinta Nur Rohmah, terimakasih atas segala pengorbanan besar yang telah diberikan, terimakasih sudah memperjuangkan dan memberikan semangat serta terimakasih untuk setiap doa-doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kepada Almarhum Ayahanda tercinta Dwi Suyoto, sosok yang penulis rindukan. Terimakasih untuk kasih sayang, mendidik, dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis. Terimakasih telah menjadi alasan terbesar penulis untuk tetap semangat dalam meraih gelar sarjana. Penulis berharap, untuk almarhum bangga melihat penulis bisa mendapatkan gelar sarjananya.
3. Kepada kakak tercinta Nur Ikhwanudin dan Maghfirotul Karimah yang selalu memberikan dukungan, semangat serta memberikan fasilitas yang penulis butuhkan, dengan terselesaikan skripsi ini, penulis berharap beliau bisa merasakan pendidikan dibangku perkuliahan.
4. Kepada sahabat – sahabat tersayang (Gita Diana Putri, Dian Rahayu, Sheka Nidia, Jenny Maey Varannie, Yulimah Fita Sari) yang selalu hadir untuk memberikan semangat dan menghibur serta perjuangan bersama dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada dosen pembimbing skripsi Bapak Ananto Triwibowo, M.E. yang senantiasa bersabar dalam membimbing peneliti dari awal hingga terselesaikannya penelitian
6. Teman teman seperjuangan angkatan 2021 Ekonomi Syariah yang telah berperan dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas taufik hidayah dan inayah-Nya Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)”. Pada penyusunan skripsi ini, untuk di kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca untuk menuju proses kesempurnaan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna kelulusan dari Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah, tentu dalam pelaksanaannya, peneliti mendapat arahan, bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Terimakasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kona. Selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .
3. Muhammad Mujib Baidhowi, M.E selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Ananto Triwibowo, M.E selaku pembimbingan skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta meluangkan waktunya yang sangat berharga kepada peneliti.
5. David Ahmad Yani, M.M, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga kepada penulis.

6. Bapak/Ibu dosen dan Karyawan UIN Jurari Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 26 November 2025
Peneliti,



Triana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	11
C. Tujuan dan Manfaat Peneliatian	11
D. Penelitian Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pondok Pesantren	18
1. Konsep Dasar Pondok Pesantren	18
2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren	21
B. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	25
1. Konsep Dasar Kesejahteraan.....	25
2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	27
3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perspektif Syariah..	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Pengujji Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur	51
B. Peran Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, di Kecamatan Purbolinggo.....	62
C. Analisis Peran Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Pada Perspektif Teori Irwan Suparmoko).....	67
D. Analisis Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perspektif Syari’ah	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Skripsi Penelitian Relevan	15
Table 3.1Tabel Penyajian Data	48
Tabel 4.1Identitas Yayasan Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad.....	52
Tabel 4.2Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad.....	55
Tabel 4.3Aspek Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad.....	57
Tabel 4.4Daftar Bidang Ilmu Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad.....	57
Tabel 4.5Daftar Lembaga Pendidikan.....	58
Tabel 4.6Identitas Desa Taman Fajar.....	59
Tabel 4.7Data Para Pekerja Lingkungan Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama hadir dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Selain berfungsi sebagai pusat pendidikan dan dakwah, pesantren juga mulai dipandang memiliki potensi besar dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Keberadaan pesantren sering kali menciptakan aktivitas ekonomi baru, seperti munculnya usaha kecil, peluang kerja, serta interaksi ekonomi antara pesantren dan masyarakat. Namun demikian, peran pesantren dalam bidang ekonomi tidak selalu berjalan secara merata dan terencana.

Kehadiran pondok pesantren membawa masyarakat dalam mentransfer ilmu – ilmu agama dan nilai – nilai islam. Tidak hanya dalam hal agama, hadirnya sebuah pondok pesantren juga mampu mendorong masyarakat sekitar dalam rangka peningkatan kesejahteraannya dengan jalan berniaga, tenaga pendidik dan sebagai pekerja. Menurut penjelasan diatas hadirnya pondok membawa hal positif terhadap masyarakat lingkungan yang mana pondok pesantren tidak hanya sebagai penganut ilmu agama tetapi membawa masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.¹

¹Alvien Septian Haerisma, Makmuri Ahdi, and Achmad Hasyim Asari, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah,” *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2. tahun 2021.

Berikut ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang peran pondok pesantren terhadap masyarakat. Ayat Al-Qur'an:

.. يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah (58):11

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam sebagai salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, memainkan peran strategis dalam membangun masyarakat yang beriman dan berilmu sehingga mereka mampu mengembangkan diri baik secara spiritual maupun material.²

Kemudian pada ayat al-qur'an surat Ar-Rad (13) ayat 11 tentang dorongan untuk berusaha dan mandiri, berikut :

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۞

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..."

Ayat ini adalah prinsip perubahan sosial yang paling mendasar. Pemberdayaan harus dimulai dari kesadaran dan inisiatif dari individu dalam masyarakat tersebut (perubahan dari dalam diri), bukan semata-mata dari

²Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11: Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, ed. Kementerian Agama Republik Indonesia (ed. & terj.) (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), <https://quran.kemenag.go.id/sura/58/11>.

bantuan eksternal. Peran lembaga pemberdayaan hanyalah memfasilitasi dan memicu perubahan internal tersebut.³

Pendidikan yang diberikan di pesantren tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan, tetapi juga keterampilan, pengembangan karakter, dan kewirausahaan. Hal ini memungkinkan santri dan masyarakat sekitar menjadi lebih produktif, mandiri, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal. Maka dari itu dari kedua ayat di atas menekankan bahwa pendidikan agama seperti pesantren sudah memfasilitasi dan mendukung serta membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan perekonomiannya, namun pada ayat kedua masyarakat harus berusaha dan mandiri dalam perubahan diri serta perekonomiannya. sejalan dengan prinsip dalam ayat tersebut bahwa ilmu yang bermanfaat akan mengangkat derajat individu maupun komunitas.⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah berakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Selain berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, banyak pesantren juga menjalankan peran sosial dan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya pondok pesantren Ahsanul 'Ibad, yang mana masyarakat sekitar pondok pesantren meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berniaga, pekerja sebagai juru masak, dan guru, untuk mencapai perekonomian yang lebih baik.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. Ar-Ra'd [13]: 11.

⁴ *Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11: Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, ed. Kementerian Agama Republik Indonesia (ed. & terj.) (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), <https://quran.kemenag.go.id/sura/58/11>.

Kehadiran Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad di Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur telah membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sebagian masyarakat memanfaatkan keberadaan pesantren dengan membuka usaha kuliner, warung kebutuhan santri, serta bekerja sebagai juru masak, tenaga kebersihan, dan tenaga pendidik. Aktivitas tersebut secara nyata memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran ekonomi yang tidak dapat diabaikan.⁵

Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat akibat keberadaan pesantren masih menyisakan sejumlah permasalahan. Tidak semua masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad merasakan manfaat ekonomi yang sama. Peluang usaha dan pekerjaan cenderung dinikmati oleh kelompok tertentu yang memiliki kedekatan lokasi, modal awal, atau keterampilan tertentu. Sementara itu, sebagian masyarakat lainnya belum mampu memanfaatkan keberadaan pesantren sebagai sumber peningkatan kesejahteraan ekonomi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana peran pesantren benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.⁶

⁵ Sihabudin, Aminudin, & Alisah Qothrun Nada Rahmah, “Pemberdayaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Melalui Sekolah Berasrama Islam”, *Jurnal Abdimas Cendekiawan Indonesia*, Vol. 2 No. 1, 2025

⁶ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, 2015

Peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat dari aktivitas ekonomi di sekitar pesantren belum tentu mencerminkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Pendapatan yang diperoleh sebagian pedagang dan pekerja pesantren masih bersifat fluktuatif dan bergantung pada aktivitas pesantren itu sendiri. Ketika aktivitas pesantren menurun atau terdapat pembatasan tertentu, seperti kebijakan internal pesantren, maka pendapatan masyarakat juga berpotensi mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi yang terjadi masih rentan dan belum sepenuhnya memberikan jaminan kesejahteraan jangka panjang.⁷

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana sebenarnya peran Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini tidak hanya melihat adanya peningkatan pendapatan, tetapi juga menelaah sejauh mana peran pesantren mampu mendorong kesejahteraan ekonomi yang adil, merata, dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai peran pesantren, sekaligus mengidentifikasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad.⁸

Pondok pesantren Ahsanul 'Ibad berada di kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, Jl. KH. Hasyim Asy'ari RT/RW 03/01 Desa

⁷E. Rusanti, N. H. Husain, dan A. R. Herlambang, *Islamic Boarding School-Based Economic Development Model*, Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah 12, no. 1, 2025

⁸Sihabudin, A. Aminudin, A. Qothrun N. Rahmah, dan M. Hilmy, *Socio-Economic Empowerment of The Community Through Islamic Boarding School*, Jurnal Abdimas Cendekiawan Indonesia 2, no. 1, 2025

Taman Fajar. Pondok pesantren ini berdiri sejak tanggal 14 Maret 2004, dengan ketua yayasan H. Munawir serta tiga pengasuh pondok pesantren yaitu, KH. Moh. Abdulloh Syukri, Ky. Moch. Izzuddin, dan KH. Adam Kamal Hanafi. Pada tanggal 23 Januari 2025, melalui wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Ust. KH. Adam Kamal, S.PD.I dan melakukan wawancara kepada UMKM, guru, pekerja juru masak, dan masyarakat sekitar yaitu ketua RT/RW 03/01 Desa Taman Fajar.

Hasil wawancara dengan kepala pondok pesantren Ahsanul 'Ibad, dalam aspek ekonomi pesantren memberikan kesempatan kepada masyarakat lingkungan untuk berdagang baik bersifat mandiri maupun kerjasama, pesantren juga memiliki beberapa usaha yaitu kantin, hewan sapi produktif yang dipekerjakan kepada salah satu masyarakat sekitar pesantren, kemudian memiliki BLK (Balai Latihan Kerja) menjahit dan program pendidikan pembelajaran yang sedang dijalani yaitu, PAUD Ahsanul 'Ibad, TK Ma'arif Ahsanul 'Ibad, MI Ma'arif Ahsanul 'Ibad dan MA Ma'arif Ahsanul 'Ibad.⁹

Selain itu, aspek kesehatan yang diterapkan kepada pesantren Ahsanul 'Ibad yaitu, kegiatan gotong royong dan juga penyuluhan kesehatan (bekerjasama dengan Puskesmas). Pondok pesantren tentu saja membawa dampak dari keagamaannya, menurut kepala pondok pesantren Ahsanul 'Ibad, masyarakat sekitar mengikuti pengajian rutin setiap minggu berupa pembacaan istighosyah dan pengajian umum saat kegiatan yasinan. Selain kegiatan rutin keagamaan, pesantren juga mempunyai kegiatan yang

⁹Adam Kamal Hanafi Kyai Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara pada Tanggal 23 Juli 2025

dilaksanakan setiap 1 tahun sekali yaitu Haflah Akhirusannah yang dibuka untuk umum.¹⁰

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua RT/RW 03/01 Desa Taman Fajar, banyak masyarakat sekitar yang merasakan dampak dari adanya pesantren, contohnya dari pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan juga keagamaan. Namun, tidak semua masyarakat sekitar pondok pesantren merasakan manfaat ekonomi yang sama, peluang usaha dan pekerjaan cenderung dinikmati oleh masyarakat yang memiliki kedekatan dengan lokasi pesantren Ahsanul 'Ibad, modal awal dan juga keterampilan yang sudah dimiliki. Menurut ketua RT setempat yaitu bapak Hasyim 'Asy'ari, masyarakat yang lokasinya jauh dari pondok pesantren, tidak memiliki modal awal dan tidak memiliki keterampilan khusus, mereka tidak merasakan dampak dari ekonomi pendapatan yang dimiliki pesantren.¹¹

Hasil wawancara yang telah dilakukan, usaha atau bisnis masyarakat Seperti pedagang disekitar pondok yang dilakukan oleh Sumiatun, menurut Sumiatun yang berjualan nasi uduk dari pendapatan yang dihasilkan mencapai Rp.100.000,. perhari. Pendapatan tersebut dikelolanya kembali untuk kebutuhan rumah tangganya yang difokuskan untuk kebutuhan dapur, diluar itu pendapatan yang didapat sudah bukan termasuk modal.¹²

¹⁰Adam Kamal Hanafi Kyai Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara pada Tanggal 23 Juli 2025

¹¹Hasyim Asy'ari Data Penduduk RT 03 Desa Taman Fajar (Desa Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur: Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, 2025)

¹² Sumiatun, Pedagang Nasi Uduk di Desa Taman Fajar, Wawancara, Pada Tanggal 23 Januari 2025

Menurut Samsul Maarif yang menjual makanan seperti Mie Tek-tek, Bakso dan Mie Ayam dan juga Es Teh Manis dengan adanya pondok pesantren juga merasa pendapatan perharinya bertambah bisa mencapai Rp. 2.000.000,. karena sebelum menetap di sekitar pesantren, beliau berjualan di depan sekolah atau berpindah pindah tempat, namun pada tahun 2018 Samsul Maarif berpindah rumah di sekitar pondok pesantren Ahsanul 'Ibad dan mulai berjualan makanan dengan penghasilan tersebut dikelola sebagai tabungan, dan modal untuk dagangannya. Pembeli warung makan ini tentunya sudah pasti dari pondok pesantren Ahsanul 'Ibad dan Masyarakat lingkungan.¹³

Menurut Sri Ayu Lestari penjual makanan seperti pecel, soto, ketoprak, dengan adanya pondok pesantren yang ada dilingkungan masyarakat membawa dampak pada perekonomiannya. Sebelumnya Sri Ayu Lestari hanya menjadi ibu rumah tangga, pada tahun 2024 Sri Ayu Lestari memanfaatkan lahan di samping rumahnya untuk berjualan makanan, dengan penghasilan yang didapatkan setiap harinya bisa mencapai Rp.400.000,. pendapatan tersebut sudah bukan termasuk modal jualannya akan tetapi sebagai tabungan dan untuk kebutuh rumah tangga.¹⁴

Menurut Devi sebagai penjual makanan seperti soto, pecel, mie tektek dan lain – lain, dengan adanya Pondok pesantren pendapatan yang didapat menjadi bertambah, dulunya beliau sebagai ibu rumah tangga, dan mulai tahun 2013 ibu Devi menjual jajanan keliling yang ditawarkan ke pondok

¹³ Samsul Maarif, Pedagang Mie Ayam dan Mie Tekttek di Desa Taman Fajar, Wawancara, Pada Tanggal 23 Januari 2025

¹⁴ Sri Ayu Lestari, Pedagang Makanan Soto, Pecel, Ketoprak di Desa Taman Fajar, Wawancara, Pada Tanggal 23 Januari 2025

pesantren Ahsanul 'Ibad, seiring perkembangan pondok pesantren yang mulai di perketat, pondok pesantren mengurangi akses penjualan dari luar yang masuk ke pondok. Kemudian ditahun 2023 Devi memulai jualan di depan rumahnya, yang berdekatan dengan pondok pesantren Ahsanul 'Ibad, dengan begitu keuntungan yang didapat perharinya mencapai Rp. 500.000 pendapatan tersebut sudah bukan termasuk modal, akan tetapi keuntungan yang diapat dari hasil penjualannya. Pembeli di warung ibu Devi pastinya dari pondok pesanten Ahsanul 'Ibad dan masyarakat sekitar.¹⁵

Masyarakat sekitar pondok pesantren selain berwirausaha, mereka juga bekerja sebagai juru masak didapur pondok pesantren Ahsanul 'Ibad, seperti yang dilakukan oleh Ibu Ulfa setiap harinya memasak untuk para santri dan dibantu oleh pengurus santri, sebelumnya ibu Ulfa sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan sebagai juru masak di pondok pesantren dimulai pada tahun 2014, bekerja dari jam 04.00 sampai jam 06.00 WIB. Upah yang diberikan kepada juru masak dari pondok pesantren Ahsanul Ibad sebesar Rp. 1.500.000,. perbulannya. Ibu Ulfa menyisihkakan sebagian dari hasil kerjanya untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya dan sebagian untuk tabungan.¹⁶

Selain dari pedagang sekitar pondok pesantren ahsanul 'ibad, peningkatan kesejahteraan bisa dari pendidikan contohnya, adanya pondok pesantren di lingkungan masyarakat juga sebagai peluang kerja bagi mahasiswa/i yang baru saja lulus sebagai sarjana pendidikan, wawancara yang

¹⁵ Devi, Pedagang Soto, Pecel dll, Di Desa Taman Fajar, Wawancara, Pada Tanggal 15 April 2025

¹⁶ Ulfa, Juru Masak di Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, di Desa Taman Fajar, Wawancara, Pada Tanggal 24 Januari 2025

telah dilakukan oleh peneliti kepada guru yang mengajar di Ma Ahsanul 'Ibad yang bernama Elisa Nur Nazli sebagai guru honor, dengan penghasilan perbulannya Rp. 140.000, dengan penghasilan yang didapat pastinya untuk kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan untuk tabungannya.¹⁷

Kemudian wawancara kepada guru Ma Ahsanul 'Ibad yang selanjutnya yaitu Estu Kurnianingtyas dengan pendapatan sebagai guru honor yaitu mencapai Rp.140.000, Estu yang sebelumnya juga sebagai mahasiswa, kemudian setelah lulus sarjana Estu bekerja sebagai guru mengajar di Ma Ahsanul 'Ibad, dengan penghasilan yang didapatkan setiap bulannya sudah cukup sebagai tabungan.¹⁸

Usaha masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan yang telah dilakukan dengan berniaga, bekerja sebagai juru masak dan guru mengajar di sekolah, merupakan alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad, karena pada era moderen ini masih banyak sebagian masyarakat berasumsi bahwa pondok pesantren hanya media pembelajaran umum maupun agama, tetapi pondok pesantren juga sebagai peluang usaha masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren Ahsanul 'Ibad, namun juga dilihat dari aspek ekonomi, masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan peluang usaha yang ada di pondok pesantren Ahsanul 'Ibad. Maka peneliti berniat untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana Peran

¹⁷ Eliza Nur Nazli, Guru Ma Ahsanul Ibad, Desa Taman Fajar, Wawancara Pada Tanggal 24 Januari 2025

¹⁸ Estu Kurnianingtyas Sebagai Guru Ma Ahsanul Ibad, Desa Taman Fajar, Wawancara Pada Tanggal 24 Januari 2025

Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu :

Bagaimana bentuk peran Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bentuk-bentuk peran Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, serta melihat bagaimana peran tersebut memengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang sosiologi pendidikan, ekonomi islam, dan pembangunan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi studi – studi sejenis yang mengkaji peran lembaga

keagamaan, khususnya pondok pesantren, dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Bagi pondok pesantren, penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan inspirasi bagi pengelola pesantren untuk memperkuat peran sosial-ekonomi mereka ditengah masyarakat.

Bagi masyarakat, memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kontribusi pesantren terhadap peningkatan kesejahteraan, sehingga dapat menumbuhkan dukungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam program – program pesantren.

Bagi peneliti lain, menjadi dasar atau refensi untuk penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam peran pesantren.

D. Penelitian Relevan

Penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang dapat dijadikan kajian terdahulu bagi penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Roudotul Qur’an Kota Metro”. Berdasarkan penelitian Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) BMT Roudlatul Qur’an Kota Metro merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luar, dengan mengoptimalkan penggunaan

sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar pesantren sehingga memberikan rangsangan terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan.¹⁹

2. Jurnal yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar” hasil penelitian ini menemukan bahwa pondok pesantren Al-Zaytun selain menjadi Lembaga pendidikan Islam juga memiliki sumber daya yang cukup besar, sehingga dengan sumber daya tersebut pondok pesantren al-Zaytun dapat melaksanakan berbagai aktivitas, salah satunya memiliki sentra-sentra ekonomi baik dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan dan koperasi yang dapat membantu meningkatkan ekonomi sivitas Al-Zaytun dan masyarakat sekitar, seperti pemberian pinjaman dan permodalan dari Koperasi pondok pesantren Ma’had Al-Zaytun; P3KPI menyediakan lahan dan permodalan bagi mereka yang ingin bertani dengan sistem bagi hasil dari hasil panen yang diperoleh; Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya untuk mengelola pertanian dan perkebunan Ma’had Al-Zaytun; dan penyaluran harakah zakat dan harakah Qurban kepada masyarakat sekitar pondok pesantren.²⁰
3. Jurnal yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah”. Hasil penelitian

¹⁹Rizki Fathia Rahmah, “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro,” Gowa: Penerbit Agma, 2019, 8.

²⁰Imam Prawoto and Fitri Anisa, “Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar,” Eksisbank: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan 7, no. 1 (2023): 123–35,

menunjukkan peluang kerja masyarakat di lingkungan pondok pesantren di Kabupaten Lombok Tengah sangat terbuka dan peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah juga sangat baik. Peran pondok pesantren, di antaranya membuka lapangan pekerjaan, akses pembiayaan dari koperasi atau bank mikro, akses modal usaha dan modal pertanian, pendampingan UMKM, pemenuhan kebutuhan pesantren dari usaha masyarakat, keterlibatan masyarakat di dalam ekonomi pondok pesantren, dan akses pemasaran produk industri rumahan.²¹

4. Jurnal yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan ada pemberdayaan masyarakat oleh Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Bentuk pemberdayaan berupa bidang sosial, ekonomi, dan bidang pendidikan. Berdasarkan kajian pustaka mengenai konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan memberi daya atau kekuatan, sehingga orang, kelompok, atau masyarakat menjadi mandiri.²²
5. Skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al - Barokah Majalengka). Hasil penelitian ini dapat

²¹Muhamad Arifil Zohdi and Muhammad Baidawi, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah,” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 13 No. 2 (2022): 255–70.

²²A.Sugandi, HB Tanjung, and dan RK Rusli, “Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat the Role of Islamic Boarding School Modern in Economic Empowerment of Society,” *Tadbir Muwahhid* 1,

diketahui bahwa pondok pesantren alam saung balong Al-Barokah, Majalengka memerankan fungsinya sebagai pondok pesantren, yaitu sebagai media transformasi ilmu, media kontrol dan rekayasa sosial serta sebagai media dakwah (madrasah bagi umat).²³

Berdasarkan penelusuran pustaka yang di lakukan, bahwasannya terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Berikut table perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu dengan skripsi peran pondok pesantren ahsanul 'ibad terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Skripsi Penelitian Relevan

No	Judul Skripsi/Jurnal & Penulis	Persamaan dengan Skripsi Triana Akhsanul Husna	Perbedaan dengan Skripsi Triana Akhsanul Husna
1.	Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro	Sama-sama meneliti peran lembaga di bawah pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sama-sama menyoroti pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan pesantren.	Fokus penelitian ini pada koperasi pesantren (Kopontren BMT) sebagai lembaga keuangan yang mendukung usaha masyarakat, sedangkan skripsi Ahsanul Ibad fokus pada kegiatan ekonomi produktif pesantren secara langsung, seperti pelatihan dan unit usaha.

²³Achmad Hasyim As'ari, "Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", Repository.Syekhnurjati, 2015.

No	Judul Skripsi/Jurnal & Penulis	Persamaan dengan Skripsi Triana Akhsanul Husna	Perbedaan dengan Skripsi Triana Akhsanul Husna
2.	Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar	Sama-sama meneliti kontribusi pesantren terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar melalui berbagai unit usaha. Keduanya menekankan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial-ekonomi.	Penelitian Al-Zaytun menyoroti pesantren besar dengan sumber daya dan sentra ekonomi skala luas (pertanian, koperasi, peternakan), sedangkan Ahsanul Ibad meneliti pesantren skala lokal dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat kecil dan pelatihan kerja.
3.	Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah	Sama-sama menunjukkan bahwa pesantren membuka lapangan kerja dan akses ekonomi bagi masyarakat. Keduanya menyoroti keterlibatan masyarakat dalam ekonomi pesantren.	Fokus penelitian Lombok Tengah lebih pada model pemberdayaan UMKM dan akses pembiayaan, sedangkan penelitian Ahsanul Ibad lebih pada aktivitas langsung masyarakat sekitar (pedagang, guru, juru masak) dalam meningkatkan kesejahteraan.
4.	Peran Pondok Pesantren Modern dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Pesantren Ummul Quro Al-Islami)	Sama-sama mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan.	Penelitian Ummul Quro menekankan konsep modernisasi pesantren dan pendekatan teoritis pemberdayaan, sementara penelitian Ahsanul Ibad menggunakan pendekatan lapangan (field research) dengan analisis deskriptif kualitatif.

No	Judul Skripsi/Jurnal & Penulis	Persamaan dengan Skripsi Triana Akhsanul Husna	Perbedaan dengan Skripsi Triana Akhsanul Husna
5.	Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah, Majalengka)	Sama-sama meneliti fungsi pesantren sebagai media transformasi sosial dan ekonomi masyarakat. Keduanya menegaskan pesantren sebagai lembaga dakwah dan pemberdayaan ekonomi.	Penelitian Al-Barokah fokus pada model kewirausahaan santri dan masyarakat pesantren, sedangkan Akhsanul Ibad meneliti dampak langsung kegiatan pesantren terhadap masyarakat sekitar (peluang kerja, peningkatan penghasilan, dan kesejahteraan keluarga).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pondok Pesantren

1. Konsep Dasar Pondok Pesantren

Secara etimologi perkataan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “Pe” dan ahiran “an” yang berarti “tempat tinggal santri”. Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “sant” (manusia baik) dengan suku kata “ira” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. kemudian profesor John berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil, yang berarti guru mengaji, di luar pulau Jawa lembaga pendidikan pesantren ini disebut dengan nama lain seperti Surau di Sumatra Barat, Rangkakang dari Dayah di Aceh, dan pondok didaerah lain.

Adapun secara terminologi menjelaskan bahwa pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh islam.¹

¹Samsul Nizar, “*Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*” (Jakarta, Prenada Media Group : 2013), hal 87

Penjelasan diatas berarti Secara etimologi kata pesantren adalah tempat tinggal santri. Namun, ada juga pendapat bahwa pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik. Istilah santri berasal dari bahasa Tamil, artinya guru mengaji. Di luar Jawa, pesantren disebut Surau, Rangkakang, atau pondok. Secara terminologi, pesantren berasal dari sistem pendidikan di India. Kemudian setelah islam masuk dan tersebar di Jaawa, sistem tersebut diambil oleh Islam.

Pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan bahan ajar Islam kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum ilmu pengetahuan, bertujuan menguasai ilmu-ilmu agama Islam secara mendetail dan seiring dengan ilmu-ilmu umum seperti penguasaan luar negeri bahasa dan menerapkannya serta tuntunan dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan bermasyarakat².

Menurut KH. Sahal Mahfudh memandang bahwa pesantren memiliki peran penting tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam pandangannya, pesantren seharusnya tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara normatif, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, termasuk dalam bidang ekonomi. Ia memperkenalkan gagasan tentang pesantren produktif, yaitu pesantren yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan

²Samsul Nizar, "*Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*" (Jakarta, Prenada Media Group : 2013), hal 87

masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Konsep ini berangkat dari pemikiran bahwa kemiskinan dan ketimpangan sosial dapat diatasi melalui pendidikan yang mendorong kemandirian ekonomi umat. Oleh karena itu, KH. Sahal Mahfudh menekankan pentingnya pesantren bertransformasi menjadi lembaga sosial-ekonomi yang memiliki fungsi pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.³

Kemudian pesantren harus mampu mengintegrasikan antara pendidikan keagamaan, keterampilan hidup (life skill), dan kegiatan ekonomi produktif. Hal ini berarti pesantren perlu membuka diri terhadap perubahan zaman dengan mengembangkan unit-unit usaha seperti koperasi, pertanian, peternakan, perikanan, atau industri kecil berbasis masyarakat sekitar pesantren. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman langsung bagi santri, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan cara ini, pesantren dapat menjadi pusat penggerak ekonomi kerakyatan yang berbasis nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan kebersamaan. KH. Sahal Mahfudh percaya bahwa pendidikan pesantren yang aplikatif dan produktif akan menumbuhkan kesadaran ekonomi masyarakat serta membentuk generasi santri yang mandiri secara spiritual dan material.

KH. Sahal Mahfudh menegaskan bahwa pengembangan ekonomi pesantren harus berorientasi pada kemandirian dan kesejahteraan

³K.H M.A Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2003).

masyarakat. Ia menolak pandangan bahwa pesantren hanya cukup berperan di bidang dakwah dan ritual keagamaan. Bagi beliau, kesejahteraan masyarakat merupakan bagian integral dari misi keislaman, karena Islam mengajarkan keseimbangan antara aspek spiritual dan material. Pesantren, dengan kedekatannya terhadap masyarakat, memiliki potensi besar untuk menggerakkan partisipasi sosial dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, pengelolaan zakat produktif, serta pengembangan ekonomi syariah berbasis komunitas. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi lembaga yang menanamkan nilai-nilai moral sekaligus menguatkan struktur ekonomi masyarakat dari bawah. Pemikiran KH. Sahal Mahfudh ini menjadi landasan penting dalam membangun pesantren yang adaptif, mandiri, dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi umat.⁴

2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Menurut M. Arifin, tujuan didirikan pondok pesantren, pada dasarnya terbagi menjadi dua hal, yaitu :

- a. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.
- b. Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya

⁴Sahal Mahfudh. *Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2003),

menjadi mubaligh islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya⁵.

Pesantren adalah tempat untuk membina manusia menjadi orang baik, dengan sistem asramanya. Artinya, para santri dan kiai hidup dalam lingkungan pendidikan agama yang ketat dengan disiplin. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu – ilmu agama dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.⁶

Fungsi dan Peran Pondok Pesantren Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren merupakan dasar hukum yang mengatur penyelenggaraan, fungsi, dan peran pesantren di Indonesia. Undang-undang ini menegaskan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pengakuan hukum ini, pesantren memiliki kedudukan resmi dalam sistem pendidikan nasional serta mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk pengembangannya.

1) Fungsi Pendidikan

Pesantren berfungsi menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan kurikulum sesuai kekhasannya, baik berbasis kitab kuning maupun dirasah islamiyah. Fungsi ini menegaskan bahwa

⁵M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: (Islam Dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁶Samsul Nizar, *“Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara”* (Jakarta, Prenada Media Group : 2013), hal 91

pesantren menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mencetak santri berilmu, berakhlak, dan berdaya saing. Selain pendidikan agama, pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan, keterampilan, dan kewirausahaan untuk mendukung kemandirian santri⁷.

2) Fungsi Dakwah

Pesantren memiliki peran strategis dalam menyebarkan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin, membentuk karakter santri yang beriman, bertakwa, dan cinta tanah air. Fungsi dakwah ini diwujudkan melalui kegiatan keagamaan, ceramah, majelis taklim, serta pembinaan masyarakat agar berperilaku sesuai ajaran Islam. Pesantren juga berperan dalam menjaga moderasi beragama dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat.

3) Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Pesantren berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Undang-undang ini menegaskan bahwa pesantren dapat memfasilitasi pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat sekitar. Dengan demikian, pesantren menjadi motor penggerak pembangunan sosial-ekonomi di tingkat lokal.

⁷“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren” (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2019), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.

4) Pengakuan dan Dukungan Negara

Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 memberikan pengakuan (rekognisi) dan fasilitasi kepada pesantren dalam menjalankan fungsinya. Pemerintah pusat dan daerah wajib mendukung penyelenggaraan pesantren dengan memberikan bantuan, akses sumber daya, dan pendampingan kelembagaan. Hal ini memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga yang berperan penting dalam pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat Indonesia.⁸

Keterkaitan pondok pesantren terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat bidang ekonomi, membuat suatu keadaan dimana peranan pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat pembelajaran ilmu pengetahuan agama saja atau sebagai instansi yang bergulat dalam dunia keagamaan saja, akan tetapi dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh peranan pondok pesantren, memperjelas jika pondok pesantren sanggup jadi sebuah instansi perpecahan dari semua persoalan, bukan hanya berkenaan dinamika persoalan keagamaan namun sanggup jadi perpecahan permasalahan dalam kesejahteraan sosial khususnya dalam sektor ekonomi, yang pada saat ini dilaksanakan oleh peranan pondok pesantren dalam peningkatan ekonomi yang mengikutsertakan masyarakat di sekitar ponpes.⁹

⁸“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.”

⁹S.E Ivan Yulivan and M.MM, *"Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan"* (Jakad Media Publishing, n.d.).

Peningkatan ekonomi yang sudah dilakukan oleh pondok pesantren ke masyarakat sekitaran benar – benar menolong roda ekonomi yang ada, wiraswasta atau usaha bisnis yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitaran bukan hanya menolong perekonomian pesantren untuk mendukung kebersinambungan dari pondok pesantren itu sendiri, atau kehidupan satu hari saat menjalankan pendidikan sepanjang di dalam pondok pesantren. Dengan berniaga di sekitar pondok pesantren sangat membantu ekonomi masyarakat sekitaran, peningkatan yang sudah dilakukan oleh pondok pesantren dengan sama – sama memberi keuntungan diantara aksi pondok dengan masyarakat sekitar yang berjualan disekitar pondok pesantren menyebabkan roda ekonomi mengalami perkembangan.

Masyarakat disekitar pondok pesantren jadikan kesempatan ini sebagai batu loncatan untuk keberlangsungan hidupnya dengan langkah jualan disekitar pondok dan bekerja sebagai juru masak atau menjadi guru dipondok, dengan lingkungan yang disokong, dalam hal ini disarankan oleh pondok pesantren menyebabkan kenaikan yang benar – benar berarti untuk kesejahteraan ekonomi mereka.¹⁰

B. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1. Konsep Dasar Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi di mana individu atau kelompok masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara

¹⁰Aisyah, L., Alimuddin, A., & Suhada, B. (2020). Implementasi Wakaf Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Ecoplan*, 3(2), 79-87.

layak, baik dari segi ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, maupun lingkungan, sehingga dapat hidup dengan aman, nyaman, dan bermartabat. Kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan yang sejahtera, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri.¹¹

Kesejahteraan jika dilihat dari bidang ekonomi, banyak yang mendefinisikan, salah satunya menurut menurut Irwan Suparmoko dalam bukunya *Ekonomika Pembangunan*, konsep dasar kesejahteraan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga dari kemampuan pembangunan dalam memperbaiki kualitas hidup secara menyeluruh. Suparmoko menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi ketika kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan dapat terpenuhi dengan baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi harus diarahkan bukan hanya untuk menambah kekayaan nasional, tetapi juga untuk meningkatkan taraf hidup manusia secara adil dan merata.

Suparmoko menegaskan bahwa kesejahteraan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pemerataan hasil pembangunan. Peningkatan produk domestik bruto (PDB) yang tinggi tidak otomatis menjamin kesejahteraan jika distribusi pendapatan tidak adil. Oleh karena itu, pemerintah perlu menciptakan kebijakan ekonomi yang berpihak pada masyarakat berpenghasilan rendah agar mereka dapat menikmati manfaat

¹¹Suharto, Edi (2005). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial". Bandung: Refika Aditama.

pembangunan. Prinsip keadilan sosial menjadi inti dari konsep kesejahteraan menurut Suparmoko, karena tanpa pemerataan, pertumbuhan ekonomi hanya akan memperlebar kesenjangan sosial. Selain itu, kesejahteraan menurut Suparmoko juga mencakup aspek non-material seperti rasa aman, keadilan, kesempatan kerja, dan kebebasan dalam mengembangkan diri. Pembangunan yang sejati harus mampu memberdayakan masyarakat agar mandiri dan mampu meningkatkan kapasitas ekonominya. Dengan demikian, kesejahteraan merupakan tujuan utama pembangunan nasional yang bersifat holistik, mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan moral.¹²

Sedangkan dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, yaitu kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹³

2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Berikut indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut Irwan Suparmoko.

a. Pendapatan (Income)

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut

¹²Irwan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan: Teori Dan Masalah* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002).

¹³Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial" (2009).

Irwan Suparmoko, pendapatan individu atau rumah tangga menunjukkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Pendapatan juga menjadi tolak ukur kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti investasi, tabungan, dan kegiatan sosial. Dalam konteks pembangunan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat menandakan terjadinya peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di suatu wilayah¹⁴.

Pendapatan tidak hanya diukur dari jumlah uang yang diterima, tetapi juga dari stabilitas dan sumber pendapatan itu sendiri. Pendapatan yang bersifat tetap dan berkelanjutan mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih stabil dibandingkan dengan pendapatan yang fluktuatif. Oleh karena itu, analisis kesejahteraan ekonomi juga harus mempertimbangkan aspek pemerataan pendapatan antar kelompok masyarakat. Ketimpangan pendapatan yang tinggi akan menimbulkan kesenjangan sosial dan menghambat tercapainya kesejahteraan yang berkeadilan. Dengan demikian, peningkatan

¹⁴ Irwan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan: Teori Dan Masalah*.

pendapatan harus disertai dengan pemerataan ekonomi agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat¹⁵.

b. Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suparmoko, pola konsumsi masyarakat dapat menunjukkan sejauh mana mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok, sekunder, dan tersier. Masyarakat dengan tingkat kesejahteraan tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup hiburan, pendidikan, dan transportasi. Besarnya pengeluaran rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan non-pokok menjadi cerminan meningkatnya taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, konsumsi menjadi salah satu alat ukur yang efektif dalam menilai perubahan kesejahteraan ekonomi¹⁶.

Selain itu, pengeluaran rumah tangga juga menggambarkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Peningkatan daya beli menunjukkan peningkatan kesejahteraan karena masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Namun demikian, tingkat konsumsi yang tinggi belum tentu menunjukkan kesejahteraan jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai. Oleh karena itu, analisis konsumsi harus dihubungkan dengan sumber pendapatan serta

¹⁵Irawan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE, 2002).

¹⁶Suparmoko. *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE, 2002).

pola pengeluaran secara proporsional. Dalam pandangan Suparmoko, konsumsi yang rasional, berimbang, dan disertai kemampuan untuk menabung merupakan indikator bahwa masyarakat telah mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁷

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut Irwan Suparmoko, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya akan memengaruhi produktivitas kerja dan pendapatan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih luas dan pendapatan yang lebih baik. Pendidikan juga membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan ekonomi, perencanaan masa depan dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial maupun teknologi. Dengan demikian, peningkatan pendidikan menjadi investasi jangka panjang dalam upaya mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁸

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pekerjaan, tetapi juga sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan struktural. Seseorang yang berpendidikan akan lebih mudah mengakses informasi, memahami hak-haknya, dan berpartisipasi

¹⁷ Irwan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan: Teori Dan Masalah* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002).

¹⁸ Irwan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE, 2002).

dalam kegiatan ekonomi maupun sosial. Pendidikan juga memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, kebersihan, dan lingkungan yang mendukung produktivitas. Dalam konteks pembangunan nasional, pemerataan pendidikan menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, Irwan Suparmoko menekankan bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia.¹⁹

d. Tingkat Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat karena berhubungan langsung dengan kemampuan seseorang untuk bekerja dan berproduksi. Menurut Irwan Suparmoko, masyarakat yang sehat memiliki daya saing ekonomi yang lebih baik karena mereka dapat berpartisipasi secara optimal dalam berbagai kegiatan produktif. Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai ukuran, seperti angka harapan hidup, tingkat gizi, dan rendahnya angka kematian bayi. Akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai juga menjadi ukuran penting kesejahteraan, karena mencerminkan perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap kualitas hidup. Dengan kata lain, kesehatan bukan hanya kebutuhan dasar, tetapi juga aset ekonomi yang berharga bagi suatu negara.

¹⁹Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan: Teori Dan Masalah*.

Selain itu, kesehatan yang baik menciptakan efek multiplier terhadap aspek sosial dan ekonomi lainnya. Masyarakat yang sehat akan memiliki semangat kerja tinggi, produktivitas meningkat, serta beban pengeluaran untuk biaya pengobatan menjadi lebih ringan. Dalam pandangan Suparmoko, peningkatan kesehatan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan hasil dari kebijakan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan publik. Oleh karena itu, investasi di bidang kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan gizi, perbaikan sanitasi, serta penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau. Kesehatan yang baik akan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan mendorong terciptanya masyarakat yang sejahtera secara menyeluruh.²⁰

3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Syariah

Indikator kesejahteraan ekonomi perspektif syariah dalam versi usul al-fiqh, maqashid al-shari'ah adalah dua kata yang terdiri dari maqashid dan al-shari'ah. Kata maqashid yang berarti “tempat yang dituju atau yang dimaksudkan” atau maqashid yang berarti “tujuan atau arah”. Selanjutnya kata al-sharia'ah secara terminologi yaitu aturan – aturan yang telah disyariatkan Allah berkaitan dengan akidah dan hukum-hukum amal

²⁰Irwan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan: Teori Dan Masalah* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002).

perbuatan (‘alamiyah), kemudian secara etimologi adalah agama, millah, metode, jalan dan sunnah.²¹

Kesejahteraan ekonomi dalam pandangan ini bukan hanya tentang akumulasi kekayaan, melainkan tentang tercapainya kemaslahatan universal, yakni kebaikan yang meliputi dimensi dunia dan akhirat. Lima tujuan esensial (*darūriyyāt*) yang harus dipelihara adalah agama (dīn), jiwa (nafs), akal (‘aql), keturunan (nasl), dan harta (māl). Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan dan sosial Islam, secara inheren beroperasi dengan tujuan untuk merealisasikan kelima pilar *Maqāṣid* ini, sehingga perannya terhadap ekonomi masyarakat dapat diukur berdasarkan capaian tujuan-tujuan tersebut.

a. Pemeliharaan Harta (al-Māl)

Harta ini atau apapun yang ada didalam dunia ini pada dasarnya milik Allah, sementara harta yang ada di tangan manusia hanya berupa pinjaman yang akan dipertanggung jawabkan dihari perhitungan kelak. Agar harta ini dpat dipertanggung jawabkan maka penggunaanya harus sesuai dengan yang ditentukan dlam islam, salah satu contoh yang berkaitan dengan pemeliharaan harta yang berkedudukan sebagai kebutuhan al-daruriyah (primer) adalah wajibnya setiap orang bkerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keliarga yang menjadi tanggung jawabnya, namun sekecil apapun

²¹ Abdul Helim,S.Ag, M.Ag, Maqashid Al-Shari’ah versus Usul Al-Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam), Pustaka Belajar,2023, hal 7

pekerjaan yang dijalani termasuk pekerjaan yang sah dan hasil yang halal.²²

b. Pemeliharaan Jiwa (Hifz al-Nafs)

Upaya untuk pemeliharaan jiwa dan keberlangsungan hidupnya manusia, islam mewajibkan untuk mencapai tegaknya jiwa, yaitu terpenuhinya makanan pokok, minuman, pakaian, tempat tinggal. Ada tentang hukum al-qisas (hukuman setimpal), al-diyah (denda) dan al-kaf-farah (tebusan) terhadap orang yang menganiaya jiwa. Salah satu contoh tentang pemeliharaan jiwa adalah makan. Makan sangat penting untuk tubuh dan untuk hidup manusia, sehingga makan termasuk kebutuhan. Adapun pada tingkat kebutuhan sekunder yaitu makan sebanyak dua atau tiga kali sehari. Disamping itu banyak kebutuhan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Pemeliharaan Akal (Hifz al-'Aql)

Akal adalah anggota tubuh yang vital pada manusia, dengan akal inilah manusia dapat membedakan, merasa dan mengetahui segala sesuatu yang dapat diraihinya baik sesuatu pada dirinya maupun diluar dirinya. Hal ini dikarenakan akal bukan hanya sekedar sebagai anggota tubuh, tetapi juga merupakan gerak. Gerak akal inilah yang membuat ia mampu melakukan sesuatu melalui anggota tubuh yang lain.

Salah satu contoh tentang pemeliharaan akal menurut usul fiqh adalah kewajiban belajar memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar

²²Abdul Helim, S.Ag, M.Ag, Maqashid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam), Pustaka Belajar, 2023, hal 28

sendiri adalah wajib dan kedudukan belajar menepati kebutuhan primer. Belajar yang kaitannya dengan kebutuhan sekunder adanya tempat belajar seperti kelas, kursi, meja, dan papan tulis.

d. Pemeliharaan Keturunan (Al-Nasl)

Keturunan adalah generasi penerus bagi setiap orang, oleh karena itu keturunan merupakan kehormatan bagi setiap orang dan karena kedudukan keturunan inilah islam sangat memperhatikan agar keturunan yang dilahirkan berasal dari hubungan yang jelas dan sah menurut agama dan negara. Dengan demikian islam melarang zina demi terpeliharanya keturunan.²³

e. Pemeliharaan Agama

Dalam agama terkumpul ajaran –ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadah, hukum – hukum yang disyariatkan Alloh kepada manusia. Semua terangkum dalam rukun iman dan rukun islam, dengan melaksanakan semua ketentuan ini menjadikan manusia disebut sebagai orang yang menjalankan kehendak al-shari' dan termasuk memelihara agama.

Salah satu contoh tentang pemeliharaan agama adalah shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam, sehingga kedudukan shalat pun berada di kebutuhan primer. Tanpa melaksanakan shalat status keislaman seseorang sangat dipertanyakan, bahkan bukan termasuk beragama islam. Kemudian pada tingkat

²³Abdul Helim,S.Ag, M.Ag, Maqashid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam), Pustaka Belajar,2023, hal 27

kebutuhan demi terlaksananya shalat dengan baik dibutuhkan berbagai fasilitas seperti masjid.²⁴

Maqashid al-Shari'ah merupakan konsep fundamental dalam hukum Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan bagi manusia melalui penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kapasitas besar untuk menerapkan maqashid melalui pendidikan, pemberdayaan, dan pembinaan moral masyarakat. Ketika pesantren mampu menjalankan perannya secara optimal, maka nilai-nilai syariah tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.

Pemeliharaan harta (hifz al-mal) menjadi indikator yang sangat nyata dalam mengukur kontribusi pesantren terhadap ekonomi masyarakat. Ketika pesantren menciptakan peluang usaha, membuka akses pekerjaan, dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berniaga, mereka telah membantu menjaga serta meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi keluarga. Aktivitas seperti berdagang di sekitar pesantren, bekerja sebagai juru masak, ataupun menjadi tenaga pendidik merupakan wujud nyata dari terjaganya harta secara halal dan produktif. Dengan penghasilan yang stabil, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menjadi pusat

²⁴Abdul Helim, S.Ag, M.Ag, Maqashid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam), Pustaka Belajar, 2023, hal 24

pendidikan agama, tetapi juga motor penggerak ekonomi lokal yang menegakkan prinsip *hifz al-mal* secara langsung dan terukur.

Dari sisi pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*) dan akal (*hifz al-aql*), pesantren berperan penting dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, nilai moral, dan lingkungan sosial yang sehat. Pesantren membantu masyarakat mengurangi kemiskinan, meningkatkan produktivitas, serta mendorong pola hidup yang lebih teratur dan beretika. Melalui pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada santri maupun masyarakat, pesantren ikut melahirkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir, bekerja, dan mengambil keputusan ekonomi secara bijaksana. Pelatihan usaha kecil, pembinaan kewirausahaan, serta pembentukan etos kerja yang baik memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat, sekaligus menjaga keberlangsungan hidup dan kecerdasan mereka.²⁵

Pemeliharaan agama (*hifz al-din*) dan keturunan (*hifz al-nasl*) menjadi dimensi penting lainnya yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan sosial-ekonomi. Ketika masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar dan hidup dengan penghasilan yang layak, mereka dapat beribadah dengan lebih tenang dan konsisten. Pesantren menyediakan lingkungan religius yang membantu membentuk keluarga yang baik, stabil, dan sejahtera. Selain itu, kegiatan ekonomi yang dijalankan pesantren berbasis pada prinsip kejujuran, keadilan, dan keberkahan

²⁵Abdul Helim, S.Ag, M.Ag, *Maqashid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)*, Pustaka Belajar, 2023

sehingga menciptakan tatanan ekonomi yang sehat. Dengan demikian, keterpaduan antara lima maqashid tersebut menjadi indikator menyeluruh bahwa peran pesantren tidak hanya mengembangkan aspek spiritual, tetapi juga menumbuhkan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan keluarga masyarakat sekitar.

Kesejahteraan sejati bukan hanya peningkatan pendapatan, melainkan peningkatan martabat kemanusiaan secara menyeluruh, yang menjadi esensi peran pesantren. Inti dari maqashid al-shariah adalah menjaga lima hal pokok, yaitu agama (ad-din), jiwa (an-nafs), akal (al-aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-mal). Maqashid al-shariah memberikan landasan bahwa setiap hukum islam bertujuan untuk mendatangkan manfaat dan mencegah kerugian bagi umat manusia. Maka maqashid al-shariah merupakan konsep fundamental dalam syariat islam yang merujuk pada tujuan utama dari hukum islam.²⁶

²⁶Alimuddin, A. (2020). Etika Produksi Dalam Pandangan Maqasid Syariah. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 8(01), 113-124.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.¹

Jenis penelitian yang digunakan termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (field research), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk meneliti secara langsung permasalahan yang ada di lapangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

¹M.A Zakariah, V.Afriani, and K.Zakariah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research,”* 2020.

Penelitian lapangan ini digunakan sebagai upaya dan ditujukan langsung pada suatu keadaan atau kondisi sekarang, juga untuk memaparkan dan menggambarkan terkait bagaimana Peran Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur².

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi sekarang.

Berdasarkan penelitian diatas bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan atau kejadian secara sistematis, faktual serta akurat. Kemudian penelitian tersebut dapat menggambarkan dan menguraikan kejadian – kejadian atau proses pelaksanaan terjadinya peran pondok dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di kecamatan Purbolinggo.³

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber utama dan di kumpulkan secara khusus, data primer biasanya diperoleh melalui metode survei atau dengan eksperimen. Dalam penentuan sampel(*purposif*

²M.A Zakariah, V.Afriani, and K.Zakariah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research*,” 2020.

³Zakariah, Afriani, and Zakariah. “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research*” 2020

sample), peneliti mewawancarai informan yaitu Bapak Kyai Adam Kamal selaku Kepala Pondok Pesantren, Bapak Hasyim Asy'ari selaku Ketua RT setempat, serta guru dan penjual sekitar pondok pesantren, dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.⁴

Kemudian peneliti menentukan sendiri responden yang dianggap mampu dapat mewakili populasi, Data tersebut diperoleh dari :

a. Kepala Pondok Pesantren

Merupakan Kyai/kepala pondok pesantren yang menjadi sumber data karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, kebijakan, dan pengelolaan kegiatan pesantren, mengetahui visi misi dan arah pengembangan pesantren.

b. Masyarakat lingkungan pondok pesantren

Masyarakat sekitar pesantren ahsanul 'ibad, terutama warga RT/RW 03/01 Desa Taman Fajar, menjadi sumber informasi yang penting karena mereka merasakan langsung dampak keberadaan pesantren dan informasi yang dikumpulkan meliputi peluang kerja baru, hubungan sosial antara masyarakat dan santri juga data pekerja lingkungan pondok pesantren.

⁴Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39,

c. Guru

Merupakan bagian penting dari sumber data primer karena terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan dan sosial di lingkungan pesantren, serta mereka juga menjadi contoh bahwa pondok pesantren menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat pendidikan, khususnya bagi alumni yang baru lulus.

d. Penjual sekitar lingkungan pondok pesantren

Penjual atau pedagang yang beroperasi di sekitar pondok pesantren, mereka memberikan informasi tentang peningkatan pendapatan, dan jumlah pelanggan sejak adanya pondok pesantren berdiri. Wawancara dengan pedagang juga memberikan gambaran tentang kemandirian ekonomi keluarga, cara mereka mengelola keuntungan dan pola konsumsi sehari – hari.

e. Pekerja pondok pesantren

Pekerja pesantren, seperti juru masak juga merupakan sumber data primer yang berperan langsung dalam kegiatan operasional. Mereka memberikan informasi mengenai sistem kerja, upah dan manfaat ekonomi yang mereka peroleh dari pekerjaan dipesantren, melalui pekerjaan tersebut, masyarakat memperoleh pendapatan tetap yang membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Peneliti hanya memfokuskan pada masyarakat lingkungan pondok pesantren Ahsanul 'Ibad yang berada di Desa Taman Fajar RT/RW 03/01 dengan mengetahui bagaimana peran serta dampak yang terjadi pada

masyarakat sekitar pesantren Ahsanul ‘Ibad terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Maka, peneliti menentukan informan sendiri yang mampu mewakili populasi, dengan kriteria masyarakat yang mengetahui informasi serta merasakan dampak adanya pondok pesantren Ahsanul ‘Ibad.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari informan. Seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti, data profil pondok pesantren diambil dari dokument pondok pesantren Ahsanul ‘Ibad Kecamatan Purbolinggo dan data penduduk diambil dari dokumen ketua RT/RW 03/01 Desa Taman Fajar.⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan pelaksanaannya lebih terbuka. Dalam penelitian ini peneliti

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

melakukan wawancara dengan (bapak Adam Kamamal Hanafi selaku Pengasuh pondok pesantren Ahsanul 'Ibad), ibu Sumiatun selaku pedagang Nasi Uduk, bapak Samsul Maarif selaku penjual Mie Ayam dan Bakso, ibu Etik selaku pedagang makanan ringan dan ibu Ulfa sebagai pekerja dipondok pesantren, ibu Nazli dan ibu Estu sebagai tenaga pendidik di Ma Ma'arif Ahsanul 'Ibad, kemudian bapak Hasyim Asy'ari selaku ketua RT setempat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi catatan-catatan, laporan kegiatan, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan data berupa catatan - catatan atau laporan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter seperti, data profil pondok pesantren, data masyarakat RT/RW 03/01, kemudian foto lokasi warung penjual makanan serta lokasi pondok pesantren Ahsanul Ibad di kecamatan Purbolinggo.⁶

D. Penguji Keabsahan Data

Penelitian ini diambil dari data, dimana data merupakan bagian yang paling pokok dalam sebuah penelitian. Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan teknik penjaminan keabsahan

⁶Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1-11.

data triangulasi. Sedangkan uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber yaitu data dapat diambil dari kepala pondok pesantren, masyarakat sekitar dan masyarakat pekerja di pondok pesantren Ahsanul 'Ibad. Triangulasi tersebut dapat dilakukan pada berbagai kesempatan. Apabila data yang diberikan oleh Kepala pondok Pesantren tidak sama dengan data yang diberikan oleh Masyarakat sekitar, maka data tersebut belum kredibel dan sebaliknya. Apabila data yang diberikan Kepala Pondok Pesantren sama dengan data yang diberikan oleh Masyarakat sekitar, maka data tersebut sudah kredibel.⁷

Data yang diperoleh melalui wawancara tentang peran Pondok Pesantren dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat di kecamatan Purbolinggo. Setelah semua bahan yang diperlukan didapat, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode yang cenderung menggunakan sistem berfikir untuk mengemukakan teori dan fakta-fakta nyata dari data yang ada untuk menggali pengetahuan tentang peran pondok pesantren ahsanul 'ibad dalam peningkatan perekonomian masyarakat di kecamatan Purbolinggo yang ada untuk menggali pengetahuan tentang peran pondok pesantren ahsanul 'ibad dalam peningkatan perekonomian masyarakat di kecamatan Purbolinggo.

Dalam uraian diatas, maka peneliti menggabungkan dan sekaligus menguji kredabilitas data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi data dari masyarakat sekitar pondok pesantren yang memanfaatkan untuk peluang usaha.

⁷Komang Ayu Henny Achjar et al., "*Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*" (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

E. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti membahas secara khusus tentang peran pondok pesantren terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ada kemudian ditarik kesimpulan tentang bagaimana peran pondok pesantren terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, maupun dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal -hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.⁹

⁸ Syafrida Hafni Sahir “*Buku Metodologi Penelitian*”, Penerbit KBM Indoneisa 2022, hal

⁹Huberman and Miles, “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.”

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah dari lapangan ke dalam bentuk yang lebih terorganisir. Pada penelitian ini, data yang direduksi meliputi hasil wawancara dan dokumentasi terkait aktivitas Pondok pesantren Ahsanul ‘Ibad dalam memberikan pelatihan keterampilan usaha mikro kepada warga sekitar, selain itu pondok pesantren memberikan peluang usaha kepada warga sekitar seperti juru masak.

Sejak adanya pondok pesantren, pengembangan keterampilan seperti berniaga, menjadi salah satu solusi peningkatan perekonomian rumah tangga masyarakat sekitar pondok pesantren ahsanul ibad. Dengan adanya pondok pesantren ahsanul ‘ibad ini ibu – ibu yang menjadi ibu rumah tangga, juga bisa membantu perekonomian rumah tangganya, melalui pedagang dan pekerja sebagai juru masak pondok pesantren ahsanul ibad.¹⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk yang sistematis sehingga dapat ditarik makna atau kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan peran pesantren serta matriks, tematik atau tabel untuk memperjelas hubungan antar aspek.

¹⁰ Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *“Analisis Data Kualitatif”*. Sage Publications.

Table 3.1
Tabel Penyajian Data

No.	Aspek Peran	Aktivitas PP Ahsanul 'Ibad	Dampak Terhadap Masyarakat
1.	Ekonomi dan Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> - pengelolaan unit usaha seperti peternakan dan koperasi kecil. - memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar sebagai pekerja pondok, pedagang, atau pengrajin. 	<p>Pendapatan: masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha dan pekerjaan dilingkungan pesantren.</p> <p>Konsumsi: daya beli masyarakat meningkat karena pendapatan yang lebih stabil</p>
2.	Sosial dan Kemaslahatan Umum	<ul style="list-style-type: none"> -Mendorong semangat gotong royong dan solidaritas sosial dilingkungan sekitar pesantren. -Kegiatan sosial, santunan anak yatim dan kerjasama dengan warga sekitar dalam pembangunan fasilitas 	<p>Pengeluaran Rumah Tangga: pengeluaran lebih efisien karena kebutuhan terbantu dari kegiatan pesantren</p> <p>Kesehatan: lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat karena adanya kegiatan gotong</p>
3.	Pendidikan dan Pembinaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> -Menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal seperti madrasah diniyah dan majelis taklim. -Mengadakan pelatihan keagamaan dan keterampilan untuk masyarakat 	<p>Pendidikan: meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pendidikan agama maupun umum.</p>
4.	Peran Spiritual dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> -Menyelenggarakan kegiatan dakwah, pengajian rutin, dan pembinaan moral -Mendorong masyarakat untuk hidup jujur, disiplin, dan berakhlak baik. 	<p>Pendapatan: etos kerja dan kejujuran dalam berdagang meningkat, sehingga pendapatan masyarakat menjadi lebih baik.</p> <p>Konsumsi: pola konsumsi masyarakat menjadi lebih baik sederhana dan sesuai</p>

No.	Aspek Peran	Aktivitas PP Ahsanul 'Ibad	Dampak Terhadap Masyarakat
			kebutuhan
5.	Pemberdayaan dan Ketahanan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> -Melibatkan masyarakat dalam kegiatan pesantren seperti pembangunan fasilitas, pengelolaan lahan, dan penyediaan bahan kebutuhan pesantren. -Menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan ekonomi 	<p>Pendapatan: terbukanya kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat lokal.</p> <p>Pendidikan dan Kesehatan: masyarakat menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran pentingnya pendidikan serta kesehatan keluarga</p>

Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren ahsanul 'ibad memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui berbagai aktifitas ekonomi, sosial, dan pendidikan, pesantren memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, pola konsumsi rumah tangga, peningkatan pendidikan dan kesehatan. Keberadaan pondok pesantren tidak hanya menjadi pendidikan agama, tetapi juga pusat pemberdaya sosial dan ekonomi yang memperkuat kemandirian masyarakat dikecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil analisis untuk menjawab fokus penelitian : Bagaimana peran pondok pesantren Ahsanul 'Ibad terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data yang telah diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan beberapa proses secara khusus dari informasi atau data yang sudah terkumpul, kemudian diambil kesimpulan bahwa metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode yang cenderung menggunakan sistem berfikir untuk mengemukakan teori dan fakta-fakta nyata dari data yang ada untuk menggali pengetahuan mengenai peran pondok pesantren terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, di kecamatan Purbolinggo.¹¹

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contohnya pada bidang ekonomi yang terdapat yaitu, dengan adanya pondok pesantren masyarakat menjadikan pondok pesantren sebagai peran terhadap peningkatan kesejahteraan, dengan begitu dampak yang didapatkan masyarakat berupa peningkatan literasi agama dan minat belajar, kemudian menambah penghasilan ekonomi rumah tangga, dan juga memperkuat nilai solidaritas dan kepedulian antara pondok pesantren dan masyarakat.

¹¹Lexy.J.Moleong. 2019 .*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB IV

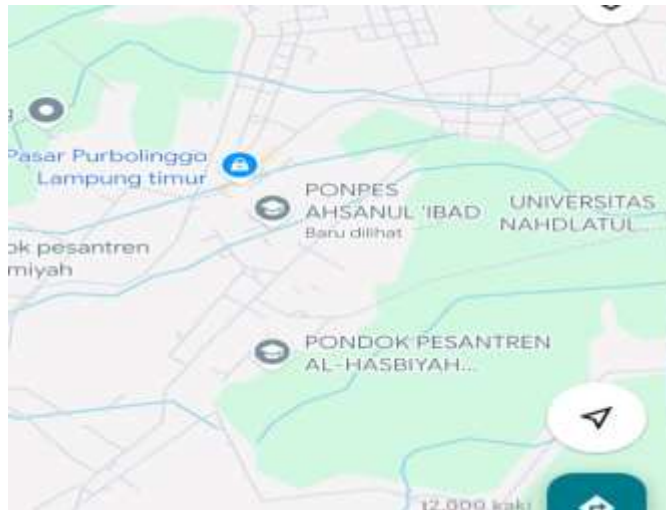
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad

Secara geografis, pondok pesantren Ahsanul 'Ibad terletak di Jl. KH. Hasyim Asy'ari RT/RW O3/O1 desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur – Lampung. Berada di jalur Lintas Timur Sumatera, Kurang lebih 7 KM. Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad berdiri di atas lahan seluas $\frac{3}{4}$ Ha. Dan berada lebih dari 5000 M diatas permukaan laut. Terletak di tengah jantung kecamatan Purbolinggo tepatnya di belakang Kantor Kecamatan Purbolinggo.¹

Peta Lokasi Pondok Pesantren Ahsanul Ibad



Sumber : Google Maps

¹Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad, “Profil Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad” (Lampung Timur: Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad, 2025).

Sejarah berdirinya pondok pesantren Ahsanul 'Ibad yaitu, pada akhir tahun 1998 salah seorang delegasi dari Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo yang bernama H. Abdu Syakur bersilahturohmi/sowan ke pondok pesantren Al-Hikmah Benda Brebes Jawa Tengah menyampaikan kepada Pengasuh Pesantren Al-Mukarom KH. M. Masruri Abdul Mughni, bahwa di Lampung Timur tepatnya di dusun I Desa Taman Fajar ada sebidang tanah milik bapak H. Amsor dan Ibu Hj. Zubaidah yang merupakan orang tua tua dari bapak Abdu Syakur seluas 3.535 M². Akan diwakafkan untuk lembaga pendidikan keagamaan yaitu pondok pesantren yang rencana pengelolanya minta santri dari pondok Al-Hikmah. Kemudian pada saat stadium General kitab Ihya Ulumudin oleh Abah Masrur ditengah – tengah pengajian beliau ngendiko/berkata bahwa mahasiswa Ma'had 'Aly angkatan pertama nanti ada yang ke Lampung. Kemudian satu minggu setelah wisuda Abah memanggil Ust. Muzakki Kholil, Moh. Abdulloh Syukri dan Moch. Izzudin. Beliau menyuruh ketiga santri itu untuk survei ke Lampung terlebih dahulu.²

Pada awal lima Tahun berdiri Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad telah dinyatakan legal/sah sebagai Lembaga Pendidikan dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia tentang legalisasi sebuah lembaga atau Yayasan, maka pada tanggal 14 September 2004, Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad secara resmi di daftarkan di depan petugas Akta Notaris yaitu Sdr. Arief Hamidi Budi Santoso SH, Sukadana Lampung Timur dan

²Yayasan Pondok Pesantren Ahsanul Ibad."Profil pondok Pesantren Ahsanul Ibad".

pada tanggal 20 Agustus 2014, Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad secara resmi di daftarkan di depan petugas Akta Notaris yaitu Sdr. Subianto Tamasih,SH., M.KN. Sukadana Lampung Timur serta sekaligus terdaftar di KEMENHUMKAM RI Nomor AHU-04775.50.10.2014 sebagai yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad dengan nomor 09. Pondok pesantren Ahsanul 'Ibad semakin berkembang tidak hanya dari segi pendidikan namun pondok pesantren juga memulai pengembangan potensi yang dimiliki oleh para santri dengan memulai memberikan pendidikan kewirausahaan kepada santri dan masyarakat berupa pelatihan-pelatihan dan pengarahan tentang mengelola sebuah koperasi, penanaman lahan kosong dengan tanaman berguna seperti sayuran dan buah-buahan, dan yang terakhir menyediakan sarana pelatihan untuk kegiatan menjahit untuk para santri dan juga masyarakat yang ingin belajar menjahit, yang di bimbing oleh ustadz Wahyudin, seorang ustadz yang sudah memiliki bisnis konveksi di Desa Tanjung Kesuma.³

Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad diberikan kepada santri untuk memberikan modal ketrampilan agar setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren diharapkan tidak hanya cakap dalam mengimplementasikan ilmu agama tetapi juga ilmuketrampilan yang dapat menunjang kehidupan santri dalam bermasyarakat.⁴

³Yayasan Pendidikan and Pondok Pesantren, “Ahsanul Ibad,” 2014.

⁴Ahsanul Ibad, “Profil Pondok Pesantren Ahsanul Ibad.”

- a. Berikut profil Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad

Tabel 4.1
Identitas Yayasan Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad

Identitas Yayasan :	
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Ahsanul ‘Ibad
Nama Pimpinan Yayasan	H. Munawar
Mulai berdiri (tanggal/bulan/tahun)	14 Maret 2004
Alamat Lengkap	Taman Fajar Purbolinggo Lampung Timur
Nomor Pokok Wajib Pajak	02.841.753.3-321.000
Akta Notaris Yayasan	SK. MENKUMHAM RI Nomor “ AHU – 04775.50.10.2014
Identitas Pondok Pesantren :	
Nama Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad
Nama Pimpinan Pondok Pesantren	Ky. Moch. Izzudidin, S.Pd.I
Mulai berdiri (tanggal/bulan/tahun)	14 Maret 2014
Alamat Lengkap	Taman Fajar Purbolinggo Lampung Timur
Nama Kyai/Pengasuh	KH. Moh. Abdulloh Syukri, M. Pd. I Ky. Moch. Izzuddin, S.Pd.I KH. Adam Kamal Hanafi, S.Pd.I

Sumber : Profil AHIB. Docx

b. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad



Sumber : Profil AHIB.docx

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad

Pondok pesantren Ahsanul ibad memiliki visi dan misi yaitu dengan visi “Mewujudkan generasi islami dalam berfikir, berdzikir dan beramal (IB3)”.

Kemudian misi pondok pesantren ahsanul ibad yaitu :

- 1) Melaksanakan KBM secara efektif, kreatif dan inovatif
- 2) Membimbing dan melatih kemampuan siswa dalam kegiatan kompetisi sains madrasah (KSM)
- 3) Melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an secara berkesinambungan
- 4) Melaksanakan program kajian kitab kuning sebagai ciri khas pesantren
- 5) Mengadakan kursus dan pembiasaan komunikasi dengan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi didalam dan diluar madrasah
- 6) Menanamkan akhlaqul karimah dan kepedulian terhadap diri, lingkungan dan masyarakat sekitar sesuai dengan budaya dan ciri khas pesantren.⁵

⁵Pendidikan and Pesantren, ““ AHSANUL IBAD .””

d. Aspek – aspek pondok pesantren Ahsanul ‘Ibad

Tabel 4.3
Aspek Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad

Nama Kyai/Pengasuh	KH. Moh. Abdulloh Syukri, M.Pd.I Ky. Moch. Izzuddin, S.Pd.I KH. Adam Kamal Hanafi, S.Pd.I
Jumlah Ustad	21 orang
Jumlah Santri/Santriwati	563 santri/i
Jumlah Asrana/Pondok	12 lokal
Luas Musholla Pesantren	200 M2

Sumber : Profil AHIB.Docx

e. Bidang ilmu yang diajarkan pesantren

Tabel 4.4
Daftar Bidang Ilmu Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad

Bidang ilmu tauhid	1. Kitab Aqidatul Awam 2. Kitab Kifayatul Awam 3. Kitab Kifayatul Atqiya
Bidang ilmu fiqh	1. Kitab Mabadi Fiqih 2. Kitab Safinatun Najah 3. Kitab Fathul Qorib 4. Kitab I’anatut At-Tholibin
Bidang ilmu nahwu	1. Kitab Al-Jurumiyah 2. Kitab Al-Imriti 3. Kitab Alfiyah Ibn Malik
Bidang ilmu shorof	1. Kitab Amtsilatut At-Tashrif 2. Kitab Al-Kailani 3. Kitab Qowaid Al-I’lal

Bidang ilmu akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Taisirul Al-Kholaq 2. Kitab Ta'lim Al-Muta'alim 3. Kitab Akhlaqul Lil Banin / Banat
Bidang ilmu tafsir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Tafsir Al-Fatihah 2. Kitab Al-Ibris 3. Kitab Tafsir Al-Jalalain
Bidang ilmu hadist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Mushtholahul Al-Hadits 2. Kitab Al-Arba'in An-Sholihin 3. Kitab Riyadus Al-Sholihin
Bidang ilmu tahfidz al-qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 Juz 2. 6 Juz 3. 30 Juz

Sumber : Profil AHIB.docx

f. Layanan Pendidikan :

Tabel 4.5
Daftar Lembaga Pendidikan

1. Lembaga Anak Usia Dini	
Nama Lembaga	PAUD Ma'arif Ahsanul 'Ibad
Jumlah Siswa	140 Siswa
2. Lembaga Pendidikan Tingkat SD/MI/Paket A	
Nama Lembaga	MI Ma'arif NU 9 Ahsanul 'Ibad
Jumlah Siswa	640
3. Lembaga Pendidikan Tingkat SMA/MA Paket C	
Nama Lembaga	MA Ahsanul 'Ibad
Jumlah Siswa	350

Sumber : Profil AHIB. Docx

2. Gambaran Umum Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Ahsanul Ibad

Desa Taman Fajar adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Desa ini memiliki kode pos 34192. Lebih spesifik, desa ini juga disebut dusun nama yang sama, yaitu dusun taman fajar. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Raman Utara, dengan luas wilayah 480.000 Ha dan 4.80 Km². Desa Taman Fajar memiliki 6 Dusun dan 18 RT. Jumlah penduduk di desa Taman Fajar mencapai 3.526.⁶

Tabel 4.6
Identitas Desa Taman Fajar

Identitas Dasar	
Nama Desa	Taman Fajar
Kecamatan	Purbolinggo
Kabupaten	Lampung Timur
Provinsi	Lampung
Kode Desa	1807082001
Kode Pos	34192
Alamat Kantor Desa	Jl. Merdeka Selatan, Desa Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur

⁶Hasyim Asy'ari "Data Penduduk RT 03 Desa Taman Fajar Dan Narasi Kesejahteraan Ekonomi" (Desa Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur: Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, 2025).

Pondok pesantren Ahsanul ‘Ibad terletak di Jl. KH. Hasyim Asy’ari RT/RW 03/01 desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur – Lampung. Penduduk RT 03 berjumlah kisaran 80 kartu keluarga, dengan beragam pekerjaan dan tingkat kesejahteraan ekonominya, berikut beberapa Data Penduduk dan Pekerjaan RT 03 Desa Taman Fajar.

Tabel 4.7
Data Para Pekerja Lingkungan Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh Lepas	7
2.	Pedagang	10
3.	Juru Masak	2
4.	Wirausaha	10
5.	Guru	6

Sumber : Ketua RT 03 Bpk. Hasyim

Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad Desa Taman Fajar, khususnya di RT 03, memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, mencerminkan dinamika sosial ekonomi pedesaan yang produktif. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai pedagang, buruh lepas, dan pekerja jasa. Keberagaman ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat partisipasi ekonomi yang cukup tinggi dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, baik dalam sektor perdagangan, pertanian, maupun jasa.

Dari segi pendapatan, kelompok masyarakat dengan profesi seperti pedagang, jasa laundry, dan wirausaha cenderung memiliki pendapatan

yang lebih stabil dibandingkan dengan buruh lepas. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat kesejahteraan di masyarakat, yang sebagian besar masih bergantung pada pekerjaan informal dan upah harian. Namun, keberadaan beberapa warga yang memiliki usaha mandiri, seperti produksi tempe dan pembuatan etalase, menjadi indikator adanya semangat kemandirian ekonomi yang mulai tumbuh di lingkungan ini.

Indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar pesantren dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas ekonomi lokal dan kemampuan sebagian warga untuk membuka usaha sendiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan, walaupun masih bersifat sederhana. Dengan adanya pesantren di wilayah tersebut, masyarakat memiliki peluang tambahan dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi melalui kegiatan pesantren yang melibatkan warga sekitar.⁷

Dari segi distribusi pendapatan, masyarakat RT 03 menunjukkan pola yang masih cenderung tidak merata. Kelompok buruh lepas dan buruh sawah masih tergolong pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, sementara pedagang dan wirausaha memiliki pendapatan lebih baik. Meskipun demikian, solidaritas sosial antarwarga sangat kuat, yang terlihat dari saling membantu dalam kegiatan ekonomi dan sosial, seperti kerja bakti dan gotong royong. Secara keseluruhan, masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad memiliki potensi besar untuk mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil,

⁷Hasyim Asy'ari Data Penduduk RT 03 Desa Taman Fajar (Desa Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur: Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, 2025).

pelatihan keterampilan, serta dukungan dari lembaga pesantren. Dengan pengelolaan yang baik, wilayah ini berpotensi menjadi lingkungan mandiri yang tidak hanya religius, tetapi juga produktif secara ekonomi.

B. Peran Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, di Kecamatan Purbolinggo

Peran pondok pesantren terhadap lingkungan masyarakat merupakan kontribusi aktif dan fungsional yang diberikan oleh lembaga pendidikan islam ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitarnya, baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi dan juga budaya. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong pembangunan masyarakat melalui pembinaan akhlak, pemberdayaan ekonomi serta pelayanan sosial. Seperti yang dilakukan pondok pesantren Ahsanul ‘Ibad, peran pondok pesantren di dalam lingkungan masyarakat sangat membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, dalam pendidikan, ekonomi, kesehatan dan juga budaya. Berikut hasil dari wawancara kepada informan menurut indikator-indikator kesejahteraan ekonomi.⁸

1. Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara, aspek pendapatan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad menunjukkan peningkatan yang cukup meningkat. Beberapa informan seperti Sumiatun memperoleh pendapatan Rp100.000 perharinya pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan dapur dan konsumsi keluarga sehari-hari, selain itu terjadi kepada Devi dengan penghasilan perharinya mencapai Rp500.000 pendapatan tersebut dikelola untuk kebutuhan hidupnya atau sebagian untuk tabungan, dan Sri Ayu Lestari dengan pendapatan Rp400.000

⁸Dhofier, Zamakhsyari. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.

perharinya, penghasilan tersebut dikelola untuk kebutuhan rumah tangganya. Pedagang makanan menyatakan bahwa keberadaan pesantren membuka peluang ekonomi baru, terutama dalam bidang kuliner. Dengan adanya santri dan tenaga pengajar di lingkungan pesantren, masyarakat dapat memanfaatkan peluang ini untuk membuka warung makan, penjualan nasi uduk, hingga mie ayam. Pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp. 100.000 hingga Rp. 500.000 per hari, tergantung jenis usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan peran pesantren dalam menumbuhkan ekonomi mikro di sekitar wilayahnya.⁹

Selain pedagang, beberapa warga juga memperoleh penghasilan dari bekerja langsung di lingkungan pesantren. Hasil wawancara Ulfa bekerja sebagai juru masak dengan penghasilan Rp. 1.500.000 per bulan. Pendapatan ini menjadi tambahan yang signifikan bagi ekonomi rumah tangganya. Karena sebelum mendapatkan peluang usaha ini, para informan hanya menjadi ibu rumah tangga dengan penghasilan tidak tentu perharinya, kemudian dengan adanya pesantren kondisi ini membuktikan bahwa pondok pesantren tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan agama, tetapi juga berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja dan penggerak ekonomi masyarakat.¹⁰

Sementara itu, bagi masyarakat dengan keterampilan khusus seperti Samsul Maarif yang berjualan mie ayam dan bakso, keberadaan pesantren memberikan lokasi strategis untuk berdagang. Sebelumnya, beliau harus berpindah-pindah tempat untuk mencari pembeli. Namun, dengan berkembangnya jumlah santri dan kegiatan di pesantren, beliau dapat menetap dan memperoleh penghasilan yang stabil hingga Rp. 2.000.000 per hari. Ini menunjukkan efek pengganda ekonomi yang ditimbulkan oleh pesantren di tingkat lokal.¹¹

2. Tingkat Konsumsi

Tingkat konsumsi masyarakat di lingkungan pesantren juga menunjukkan perbaikan seiring meningkatnya pendapatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan hasil usahanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk belanja dapur dan pendidikan anak. Contohnya, Sumiatun memanfaatkan penghasilannya dari berjualan nasi uduk untuk kebutuhan dapur, sementara Sri Ayu menggunakan pendapatannya untuk membeli bahan dagangan dan kebutuhan rumah tangga¹².

⁹ Devi, Sumiatun, Sri Ayu Sebagai Pedagang Makanan, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara pada Tanggal 16 Juli 2025

¹⁰Ulfa Sebagai Juru Masak, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara pada Tanggal 23 September 2025

¹¹Samsul Sebagai Pedagang Makanan, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara pada Tanggal 16 Juli 2025

¹²Sri Ayu Sebagai Pedagang Makanan, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara pada Tanggal 16 Juli 2025

Peningkatan konsumsi ini tidak hanya terlihat pada kebutuhan pangan, tetapi juga pada kebutuhan sekunder seperti pendidikan dan tabungan. Beberapa informan, seperti Devi dan Ulfa, menyebutkan bahwa sebagian pendapatan mereka disisihkan untuk menabung. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan ekonomi rumah tangga yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.¹³

Namun demikian, tingkat konsumsi masyarakat masih cenderung sederhana dan berfokus pada kebutuhan pokok. Kondisi ini dapat dipahami mengingat sebagian besar pekerjaan masyarakat adalah pedagang kecil dan pekerja lepas. Meski begitu, dengan adanya pesantren yang menjadi pusat aktivitas ekonomi, masyarakat dapat menjaga kestabilan konsumsi rumah tangganya tanpa harus bergantung pada sektor pertanian semata.

Secara keseluruhan, peningkatan tingkat konsumsi ini menjadi indikator positif bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren mengalami kemajuan. Pengeluaran masyarakat tidak lagi hanya difokuskan pada kebutuhan dasar, tetapi juga pada pengembangan kualitas hidup seperti pendidikan dan kesehatan. Perubahan pola konsumsi ini merupakan cerminan dari meningkatnya daya beli masyarakat berkat aktivitas ekonomi yang berputar di lingkungan pesantren.

3. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh keberadaan Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad. Berdasarkan wawancara, seluruh informan mengakui bahwa pesantren memberikan akses pendidikan agama yang terjangkau dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Misalnya, Sumiatun dan Ulfa menyekolahkan anak serta cucunya di pesantren tersebut karena biaya yang ringan dan lokasi yang dekat dari rumah¹⁴.

Pondok pesantren juga berperan dalam memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan akademik. Beberapa informan seperti Estu dan Nazli bahkan menjadi tenaga pendidik di sekolah yang berafiliasi dengan pesantren, yaitu MA Ma'arif Ahsanul 'Ibad. Keberhasilan mereka menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mencetak santri yang paham agama, tetapi juga membuka peluang karier di bidang pendidikan bagi masyarakat sekitar¹⁵.

Selain itu, peran pendidikan pesantren juga terlihat dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak-anak sejak dini. Melalui kegiatan TPA dan hafalan Al-Qur'an, masyarakat mampu menanamkan dasar moral

¹³Devi & Ulfa, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara pada Tanggal 16 Juli & 23 September 2025

¹⁴Sumiatun & Ulfa, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara Pada Tanggal 16 Juli & 23 September 2025

¹⁵Estu & Nazli Sebagai Guru, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara Pada Tanggal 23 September 2025

dan spiritual kepada generasi muda. Hal ini memperkuat karakter masyarakat yang religius sekaligus memperbaiki perilaku sosial di lingkungan sekitar.

Secara umum, keberadaan pesantren telah memberikan dampak nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Tidak hanya menciptakan sumber daya manusia yang berpendidikan dan berakhlak baik, tetapi juga meningkatkan motivasi masyarakat untuk terus belajar. Pesantren menjadi pusat transformasi sosial dan pendidikan yang menumbuhkan keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

4. Kesehatan

Dalam aspek kesehatan, keberadaan pondok pesantren juga membawa dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Sebagian besar informan menyebutkan bahwa pesantren aktif mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan, pengelolaan sampah, dan penerapan kebersihan diri menjadi bagian dari kebiasaan baru yang menular ke masyarakat sekitar. Contoh dalam pengelolaan sampah yang dilakukan yaitu, salah satu jasa penggiling kelapa yang berada dekat pondok pesantren menghasilkan limbah batok kelapa, dengan demikian santri sangat membutuhkan limbah tersebut untuk dijadikan bahan bakar setrika pakaian.¹⁶

Misalnya, Sri Ayu menyebutkan bahwa lingkungan di sekitar pesantrennya kini lebih bersih dan bebas dari sampah berserakan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kebersihan sebagai bagian dari kesehatan. Pesantren turut berperan sebagai agen perubahan perilaku sehat melalui edukasi dan keteladanan dari para santri. Selain itu, penerapan gaya hidup sehat di lingkungan pesantren juga menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan anak-anak dan keluarga. Masyarakat mulai memperhatikan pola makan, kebersihan air, serta sanitasi lingkungan. Perubahan perilaku ini mencerminkan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang selaras dengan prinsip kesejahteraan ekonomi¹⁷.

Dengan demikian, aspek kesehatan menjadi bukti bahwa keberadaan pesantren tidak hanya berdampak pada aspek spiritual dan ekonomi, tetapi juga kesejahteraan fisik masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam program kebersihan dan kesehatan mencerminkan adanya sinergi positif antara pesantren dan lingkungan sekitar dalam membangun masyarakat yang sehat dan sejahtera.

¹⁶Adam Kamal Hanafi Kyai Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara pada Tanggal 23 Juli 2025

¹⁷Sri Ayu Sebagai Pedagang Makanan, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara pada Tanggal 16 Juli 2025

5. Distribusi Pendapatan yang Adil

Aspek distribusi pendapatan yang adil juga menjadi perhatian dalam analisis kesejahteraan masyarakat di sekitar pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa peluang ekonomi yang tercipta melalui aktivitas pesantren terbuka bagi berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Contohnya, Ulfa dan Estu memperoleh pekerjaan di pesantren, sementara pedagang seperti Sumiatun dan Samsul mendapatkan manfaat ekonomi dari aktivitas santri dan tenaga pengajar¹⁸.

Meskipun terdapat perbedaan tingkat pendapatan antar individu, secara umum pesantren telah menciptakan iklim ekonomi yang lebih merata. Kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan terbuka bagi masyarakat yang aktif memanfaatkan peluang, baik melalui usaha mandiri maupun pekerjaan di lingkungan pesantren. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi di wilayah sekitar.

Distribusi ekonomi yang lebih adil juga tampak dalam bentuk kolaborasi antara masyarakat dan pihak pesantren. Misalnya, pembangunan fasilitas pondok melibatkan tenaga kerja lokal, seperti suami Sri Ayu yang bekerja pada pembangunan gedung baru. Ini menunjukkan adanya perputaran ekonomi lokal yang memberi manfaat langsung kepada masyarakat.¹⁹

Namun demikian, jika dilihat dari peluang usaha, maka masyarakat yang tidak bisa memanfaatkan adanya peran pondok pesantren untuk mendorong masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi, akan kesulitan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan serta tidak merasakan peningkatan ekonomi. Untuk mencapai distribusi pendapatan yang benar-benar merata, perlu adanya peningkatan program pelatihan dan kewirausahaan agar masyarakat dengan kemampuan terbatas juga dapat berpartisipasi. Pesantren dapat berperan lebih aktif dalam memperluas akses ekonomi, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari keberadaannya secara berkeadilan.

6. Kesempatan Kerja

Aspek kesempatan kerja menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, keberadaan Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat lokal. Beberapa warga memperoleh pekerjaan langsung di pesantren sebagai tenaga pendidik, juru masak, dan tenaga bangunan.

Selain pekerjaan langsung, pesantren juga menciptakan lapangan kerja tidak langsung melalui meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar lingkungan pesantren. Misalnya, muncul berbagai usaha kecil seperti warung makan, penjual minuman, serta pedagang kaki lima yang

¹⁸Ulfa & Estu, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara Pada Tanggal 23 September 2025

¹⁹Ibu Sri Ayu Sebagai Pedagang Makanan, Desa Taman Fajar, Hasil Wawancara pada Tanggal 16 Juli 2025

menggantungkan pendapatannya dari santri dan pengunjung pesantren. Kondisi ini memperlihatkan efek pengganda ekonomi yang luas.

Kesempatan kerja ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang telah berpengalaman, tetapi juga bagi lulusan baru (fresh graduate) seperti Estu dan Nazli yang mendapatkan kesempatan menjadi guru di MA Ma'arif Ahsanul 'Ibad. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren berperan penting dalam menyerap tenaga kerja muda dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi di bidang pendidikan.

Secara keseluruhan, pesantren berfungsi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial yang memberikan peluang kerja kepada masyarakat sekitar. Peningkatan kesempatan kerja ini menjadi indikator kuat bahwa pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga motor penggerak kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah Purbolinggo.

C. Analisis Peran Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Pada Perspektif Teori Irwan Suparmoko)

1. Pendapatan

Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui aktivitas ekonomi yang tumbuh seiring perkembangan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, keberadaan pesantren telah membuka peluang usaha bagi masyarakat, terutama dalam sektor informal seperti perdagangan makanan, minuman, dan jasa. Peningkatan pendapatan terlihat dari munculnya berbagai usaha kecil seperti warung nasi uduk, penjual mie ayam, penjual minuman, dan toko kelontong yang melayani kebutuhan santri dan tenaga pengajar. Misalnya, warga seperti Sumiatun dan Devi mampu memperoleh penghasilan harian antara Rp100.000 hingga Rp500.000 dari aktivitas perdagangan di sekitar pesantren. Kondisi ini menunjukkan adanya efek pengganda ekonomi, di mana aktivitas pendidikan di pesantren

menciptakan perputaran ekonomi baru yang memperluas sumber pendapatan masyarakat. Menurut teori Irwan Suparmoko, pendapatan merupakan indikator utama kesejahteraan karena mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan juga meningkat. Pesantren berperan sebagai lembaga yang tidak hanya mendidik, tetapi juga memicu tumbuhnya ekonomi mikro berbasis komunitas. Masyarakat dengan pendapatan tetap dan berkelanjutan dari hasil usaha di sekitar pesantren menunjukkan bahwa lembaga keagamaan ini telah membantu menciptakan kestabilan ekonomi lokal. Selain itu, adanya kesempatan kerja langsung di lingkungan pesantren seperti juru masak, dan guru semakin memperkuat posisi pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad mencerminkan keberhasilan pesantren dalam berperan sebagai agen pembangunan sosial ekonomi yang menumbuhkan kemandirian masyarakat.

2. Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar pesantren secara langsung berpengaruh terhadap pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat memanfaatkan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi di sekitar pesantren untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Pola

konsumsi masyarakat mulai menunjukkan pergeseran dari sekadar memenuhi kebutuhan dasar menuju kebutuhan sekunder seperti pendidikan anak, perbaikan rumah, dan tabungan.

Menurut teori Irwan Suparmoko, konsumsi merupakan cerminan dari kesejahteraan masyarakat karena menunjukkan kemampuan mereka dalam menikmati hasil ekonomi. Masyarakat dengan kesejahteraan lebih baik memiliki pola konsumsi yang beragam dan tidak hanya berfokus pada kebutuhan dasar. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat sekitar pesantren yang kini mampu membeli kebutuhan non-pokok serta menabung sebagian penghasilan mereka.

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga juga meningkat, di mana sebagian informan menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan masa depan, seperti biaya pendidikan atau modal usaha. Meskipun pengeluaran masyarakat masih tergolong sederhana, stabilitas ekonomi yang diciptakan melalui aktivitas pesantren telah meningkatkan daya beli masyarakat. Daya beli yang meningkat menandakan adanya kesejahteraan ekonomi yang membaik dan berkelanjutan. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga pusat ekonomi lokal yang menumbuhkan budaya ekonomi produktif dan konsumtif secara seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat di sekitar pesantren bukan hanya bersifat material, tetapi juga menunjukkan kematangan dalam

mengelola ekonomi keluarga secara rasional dan berorientasi pada masa depan.

3. Pendidikan

Peran Pondok Pesantren Ahsanul Ibad dalam bidang pendidikan sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pesantren tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga menyediakan lembaga formal seperti MI MA'ARIF NU 9 dan MA Ma'arif Ahsanul 'Ibad yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dengan biaya terjangkau. Menurut Irwan Suparmoko, pendidikan merupakan faktor fundamental dalam peningkatan kesejahteraan karena menentukan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang berpendidikan memiliki peluang kerja lebih luas, penghasilan lebih tinggi, dan kemampuan ekonomi yang lebih baik. Pesantren menjadi solusi pendidikan bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi karena mampu menyediakan akses pendidikan berkualitas di lingkungan yang religius. Berdasarkan hasil wawancara, banyak masyarakat menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan pesantren karena lokasi yang dekat dan biaya yang ringan.

Hal ini membantu mengurangi beban ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan generasi muda. Selain itu, pesantren juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat terdidik sebagai tenaga pendidik dan pengelola administrasi sekolah. Misalnya, Ibu Estu dan Ibu

Nazli yang menjadi guru di MA Ma'arif Ahsanul 'Ibad membuktikan bahwa pesantren menciptakan lapangan kerja di sektor pendidikan. Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, baik pendidikan agama maupun umum. Dengan demikian, pesantren berperan strategis dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan religius, sekaligus memperkuat fondasi kesejahteraan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

4. Kesehatan

Aspek kesehatan juga menunjukkan dampak positif dari keberadaan Pondok Pesantren Ahsanul Ibad terhadap kesejahteraan masyarakat. Pesantren secara tidak langsung mendorong masyarakat sekitar untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat melalui kegiatan rutin seperti gotong royong membersihkan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan kebersihan fasilitas umum. Irwan Suparmoko menegaskan bahwa kesehatan merupakan indikator penting kesejahteraan karena berkaitan langsung dengan kemampuan produktif masyarakat. Masyarakat yang sehat akan memiliki daya kerja tinggi dan tidak terbebani oleh biaya pengobatan yang besar. Wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kesadaran baru terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Misalnya, kebersihan area sekitar pesantren meningkat signifikan dan menjadi contoh bagi warga sekitar. Program kesehatan berbasis masyarakat, seperti edukasi

tentang gizi dan kebersihan air, turut menguatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan perilaku ini membawa dampak ekonomi karena pengeluaran untuk pengobatan menurun dan produktivitas meningkat. Dengan meningkatnya kesadaran hidup sehat, masyarakat menjadi lebih efisien dalam mengelola sumber daya ekonominya. Pesantren, melalui keteladanan para santri dan kegiatan sosialnya, menjadi agen perubahan dalam membangun budaya hidup sehat di masyarakat. Dengan demikian, pesantren berperan tidak hanya dalam dimensi spiritual, tetapi juga dalam membangun kesejahteraan fisik masyarakat yang menjadi fondasi utama peningkatan kesejahteraan ekonomi.

5. Distribusi Pendapatan yang Adil

Distribusi pendapatan yang adil merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Berdasarkan hasil wawancara, Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad memberikan peluang ekonomi yang relatif merata bagi masyarakat sekitar tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh penghasilan, baik melalui pekerjaan langsung di pesantren maupun usaha mandiri di sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan pandangan Irwan Suparmoko bahwa kesejahteraan ekonomi tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, tetapi juga dari pemerataan dan keadilan dalam distribusinya. Pesantren berhasil

menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dengan memberikan peluang bagi semua kalangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Misalnya, pembangunan fasilitas pesantren melibatkan tenaga kerja lokal, sehingga pendapatan dapat tersebar lebih merata di masyarakat.

Meskipun terdapat variasi pendapatan antarindividu, struktur ekonomi yang terbentuk di sekitar pesantren mencerminkan pemerataan kesempatan yang adil. Keadilan ekonomi ini menjadi dasar terciptanya kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Namun, untuk memperkuat pemerataan pendapatan, pesantren dapat mengembangkan program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan agar masyarakat dengan kemampuan terbatas juga dapat berpartisipasi aktif. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan dan keagamaan, tetapi juga menjadi model pembangunan ekonomi inklusif yang menekankan pada keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

6. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan salah satu aspek nyata yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad. Berdasarkan hasil penelitian, pesantren berhasil membuka lapangan kerja langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat lokal. Pekerjaan langsung mencakup tenaga pendidik, staf administrasi, juru masak, dan tenaga bangunan. Sementara itu, pekerjaan tidak langsung tumbuh melalui kegiatan ekonomi pendukung seperti perdagangan dan jasa.

Irwan Suparmoko menjelaskan bahwa kesempatan kerja merupakan indikator penting kesejahteraan karena berhubungan dengan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Keberadaan pesantren membantu menekan angka pengangguran lokal dengan menyediakan peluang kerja yang relevan dan produktif. Misalnya, masyarakat seperti Ibu Ulfa bekerja sebagai juru masak di pesantren dengan penghasilan tetap setiap bulan, sementara pedagang seperti Bapak Samsul memanfaatkan lokasi pesantren untuk berdagang secara stabil.

Selain itu, pesantren juga menjadi wadah bagi generasi muda untuk memperoleh pengalaman kerja dan pengembangan diri melalui kegiatan sosial dan pendidikan. Peran pesantren dalam menciptakan lapangan kerja menjadikannya sebagai institusi multifungsi yang tidak hanya berorientasi pada dakwah, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya kesempatan kerja, masyarakat memiliki sumber pendapatan yang lebih pasti dan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi berbasis komunitas yang memperkuat struktur ekonomi lokal di wilayah Purbolinggo.

D. Analisis Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perspektif Syari'ah

1. Al - Mal (Menjaga dan Mengembangkan Harta)

Keberadaan Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad memberikan peluang ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar. Para pedagang seperti Ibu

Sumiatun yang menjual nasi uduk mendapatkan pendapatan harian sekitar Rp100.000 yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur rumah tangga. Hal serupa dialami oleh Samsul Maarif yang pendapatannya meningkat hingga Rp2.000.000 per hari setelah membuka usaha makanan di sekitar pesantren. Pendapatan ini ia manfaatkan untuk menabung dan menambah modal usahanya. Selain itu, Sri Ayu Lestari juga mengalami peningkatan pendapatan hingga Rp400.000 per hari setelah memanfaatkan lahan di samping rumahnya untuk berjualan makanan. Semua ini menunjukkan bahwa pesantren berperan besar dalam meningkatkan harta masyarakat melalui usaha yang halal.

2. Al - Nafs (Menjaga Kebutuhan Hidup dan Kesejahteraan Diri)

Berdasarkan hasil wawancara, aspek pemenuhan makanan merupakan bentuk paling nyata dari *ḥifz al-nafs*. Hal ini terlihat dari para informan yang memanfaatkan keberadaan pondok pesantren untuk membuka usaha makanan, seperti ibu Sumiatun dengan usaha nasi uduk dan gorengan, ibu Sri Ayu Lestari dengan warung pecel dan soto, serta ibu Devi dan bapak Samsul Maarif sebagai pedagang makanan. Pendapatan yang mereka peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur dan konsumsi sehari-hari keluarga. Aktivitas ini dapat dimaknai sebagai *al-nafs*, karena penghasilan tersebut secara langsung menjaga keberlangsungan hidup melalui terpenuhinya kebutuhan makan sebagai kebutuhan pokok manusia.

3. Al - 'Aql (Menjaga dan Mengembangkan Akal melalui Pendidikan)

Pesantren juga memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dengan membuka peluang kerja bagi lulusan sarjana pendidikan. Contohnya, Elisa Nur Nazli dan Estu Kurnianingtyas yang bekerja sebagai guru honor di MA Ahsanul Ibad dengan pendapatan Rp140.000 per bulan. Meski jumlahnya tidak besar, kesempatan ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan intelektual serta mengabdikan diri di bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren turut menjaga dan mengembangkan akal masyarakat melalui pendidikan dan pembinaan.

4. Al - Nasl (Pemeliharaan Keturunan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar pondok pesantren, menurut bapak Samsul Maarif dan Ibu Sri Ayu Lestari juga menekankan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta adanya pembekalan ilmu agama melalui hafalan Al-Qur'an juz 30. Pandangan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami bahwa menjaga keturunan bukan hanya soal kelangsungan hidup, tetapi juga kualitas keimanan dan perilaku generasi mendatang. Lingkungan pesantren yang religius membantu meminimalkan perilaku menyimpang dan menjadi benteng moral bagi anak-anak dan remaja di sekitarnya, sehingga nilai pemeliharaan keturunan dapat terjaga dengan baik.

5. Al- Din (Menjaga Agama melalui Lingkungan Religius dan Produktif)

Pondok pesantren menciptakan lingkungan religius yang juga mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Usaha-usaha yang tumbuh di sekitar pesantren berjalan secara halal dan berada dalam suasana etika Islam. Interaksi antara pedagang, santri, dan masyarakat berlangsung dalam norma religius sehingga mendukung tercapainya penjagaan agama. Dengan demikian, pesantren berfungsi ganda sebagai pusat keagamaan sekaligus pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui berbagai aspek Maqasid Shariah. Pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga pusat pemberdayaan ekonomi yang memberikan dampak nyata bagi pedagang, pekerja, guru, dan keluarga di sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad memiliki peran dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, terutama melalui terciptanya peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat, seperti berdagang kebutuhan santri dan bekerja di lingkungan pesantren. Keberadaan pesantren secara tidak langsung menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang memberi tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar.
2. Peningkatan pendapatan masyarakat yang muncul akibat keberadaan pesantren belum sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena pendapatan masyarakat masih bersifat fluktuatif dan sangat bergantung pada aktivitas pesantren. Ketika aktivitas pesantren menurun atau terjadi kebijakan internal tertentu, kondisi ekonomi sebagian masyarakat ikut terdampak, sehingga kesejahteraan jangka panjang belum sepenuhnya terjamin.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad, diharapkan dapat mulai merancang dan mengembangkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha bersama, atau koperasi pesantren. Langkah ini penting

agar peran pesantren tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga mampu menjadi motor penggerak kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih merata.

2. Bagi masyarakat sekitar pesantren, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan keberadaan pesantren sebagai peluang pengembangan usaha, tidak hanya bergantung pada aktivitas harian pesantren. Dengan demikian, masyarakat dapat membangun sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam model pemberdayaan ekonomi pesantren yang efektif serta mengaitkannya dengan prinsip kesejahteraan berkelanjutan, seperti *maqāsid al-sharī'ah*. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar pesantren untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSATAKA

- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan: (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abdul Helim, S.Ag, M.Ag, Maqashid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam), Pustaka Belajar, 2023.
- As'ari, Achmad Hasyim. *Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Repository.Syekhnurjati, 2015.
- Haerisma, Alvien Septian, Makmuri Ahdi, and Achmad Hasyim Asari. "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2, 2021.
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998, 1992.
- Hasyim Asy'ari RT03 "Data Penduduk RT 03 Desa Taman Fajar dan Narasi Kesejahteraan Ekonomi." Desa Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur: Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, 2025.
- Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad. "Profil Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad." Lampung Timur: Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad, 2025.
- Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, 2009.
- Ivan Yulivan, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan*. Jakad Media Publishing, n.d.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1, 2021.
- Pendidikan, Yayasan, and Pondok Pesantren. "Ahsanul Ibad," 2014.
- Prawoto, Imam, and Fitri Anisa. "Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar." *Eksisbank: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 7, no. 1, 2023.

- Rahmah, Rizki Fathia. "Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro." *Gowa: Penerbit Agma*, 2019, 8.
- Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2003.
- Sugandi, A, HB Tanjung, and dan RK Rusli. "Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat the Role of Islamic Boarding School Modern in Economic Empowerment of Society." *Tadbir Muwahhid* 1, no. 2, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhud, Moh. Abu, and Islah Islami. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1, 2020.
- Suparmoko, Irwan. *Ekonomi Pembangunan: Teori Dan Masalah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002.
- Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11: Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Edited by Kementerian Agama Republik Indonesia (ed. & terj.). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren." Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2019.
- Zakariah, V Afriani, and Zakariah. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (Rnd).," 2020.
- Zohdi, Muhamad Arifil, and Muhammad Baidawi. "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 13 No. 2, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0772/In.28.1/J/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ananto Triwibowo, M.E (Pembimbing 1)
Ananto Triwibowo, M.E (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TRIANA AKHSANUL HUSNA**
NPM : 2103011091
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL IBAD TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Mei 2025
Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

OUTLINE

PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILISASI PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Pondok Pesantren
 - 1. Konsep Dasar Pondok Pesantren
 - 2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren
- B. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
 - 1. Konsep Dasar Kesejahteraan
 - 2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat
 - 3. Indikator Pendapatan Ekonomi Masyarakat

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Tehnik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Dokumentasi

- D. Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data
 - 1. Reduksi Data
 - 2. Penyajian Data
 - 3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.
 - 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ahsanul Ibad
 - 2. Gambaran Umum Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Ahsanul Ibad
- B. Peran Pondok Pesantren Ahsanul Ibad Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, di Kecamatan Purbolinggo.
- C. Analisis Peran Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Apanto Triwibowo, M.E
NIP. 199311272020121010

Metro, 11 Juni 2025
Peneliti



Triana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT, KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara Informan Utama

Identitas Informan:

Nama :

Usia :

Bertindak sebagai: Pengurus Pondok Pesantren

1. Visi dan Misi Pesantren

- a. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Ahsanul Ibad terkait pemberdayaan masyarakat?
- b. Apa saja program-program yang telah dijalankan pesantren kepada masyarakat sekitar?

2. Aspek Ekonomi

- a. Bagaimana pondok pesantren membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan ekonomi?
- b. Apakah pondok pesantren memiliki unit usaha, koperasi, pelatihan usaha, petani atau program ekonomi produktif lainnya?

3. Aspek Pendidikan

- a. Apakah pondok menyediakan pendidikan pelatihan keterampilan bagi masyarakat umum, misalnya menjahit, wirausaha, dan lain sebagainya?
- b. Apakah ada alumni atau masyarakat yang berhasil secara ekonomi setelah mengikuti pelatihan/kegiatan dipondok?
- c. Program pendidikan atau pembelajaran apa saja yang disediakan pondok pesantren untuk masyarakat sekitar? (Misalnya pengajian umum, sekolah madrasah, pembelajaran keagamaan dan lain sebagainya)

4. Aspek Kesehatan

- a. Apakah pondok pesantren terlibat dalam kegiatan sosial lain seperti bantuan sembako, layanan kesehatan atau penyuluhan?

- b. Apakah pondok pesantren sudah menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) untuk masyarakat sekitar?
- c. Apakah pondok menjalin hubungan khusus dengan instansi kesehatan atau lembaga sosial untuk mendukung kegiatan tersebut?

5. Evaluasi dan Harapan

- a. Apa tantangan terbesar yang dihadapi pondok dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat?
- b. Apa harapan pondok pesantren ke depan dalam perannya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar?

B. Wawancara dengan Informan Tambahan

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Bertindak sebagai : Masyarakat pondok pesantren

1. Pertanyaan Umum (Pembuka)

- a. Sejak kapan Bapak/Ibu tinggal di sekitar Pondok Pesantren Ahsanul Ibad?
- b. Apa pandangan Bapak/Ibu tentang keberadaan Pondok Pesantren ini dilingkungan masyarakat?

2. Aspek Ekonomi

- a. Apakah bapak/ibu atau anggota keluarga ada yang mengikuti kegiatan ekonomi (seperti koperasi, pelatihan usaha kecil, pertanian, dan lain sebagainya) ?
- b. Menurut bapak/ibu apakah keberadaan pondok pesantren membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar?

3. Aspek Pendapatan

- a. Bagaimana kondisi pendapatan bapak/ibu sebelum adanya peran aktif pondok pesantren dilingkungan ini?
- b. Apakah setelah keterlibatan dengan pondok, bapak/ibu memperoleh sumber pendapatan baru (misalnya usaha kecil, pekerjaan tetap, usaha rumahan)?
- c. Berapa penghasilan yang didapatkan bapak/ibu selama 1 bulan?

4. Aspek Kesehatan

- a. Apakah bapak/ibu atau keluarga pernah mendapatkan layanan atau manfaat dari kegiatan kesehatan yang diselenggarakan oleh pondok, seperti PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?
- b. Apakah ada perubahan dalam pola hidup sehat masyarakat sejak adanya peran aktif pondok pesantren?

5. Aspek Pendidikan

- a. Apakah anak – anak bapak/ibu atau anggota keluarga pernah atau sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren ahsanul ibad?
- b. Menurut bapak/ibu apakah biaya pendidikan di pondok pesantren tersebut terjangkau oleh masyarakat sekitar?
- c. Menurut bapak/ibu apakah lulusan dari pondok pesantren ini memiliki kemampuan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari – hari?
- d. Apa pendapat bapak/ibu tentang pentingnya peran pendidikan dari pondok pesantren?

6. Pertanyaan Penutup

- a. Adakah saran untuk pondok pesantren agar program – programnya lebih bermanfaat bagi masyarakat.

C. Dokumentasi

1. Dokumen data pondok pesantren Ahsanul Ibad
2. Catatan peningkatan hasil setiap bulan.
3. Foto kegiatan masyarakat sekitar pondok pesantren.
4. Foto lokasi pondok pesantren Ahsanul Ibad.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Ananto Triwibowo, M.E
NIP. 199311272020121010

Metro, 11 Juni 2025
Peneliti



Triana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

Nomor : B-1398/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Pondok Pesantren Ahsanul
Ibad
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-1399/In.28/D.1/TL.01/11/2025,
tanggal 20 November 2025 atas nama saudara:

Nama : **TRIANA AKHSANUL HUSNA**
NPM : 2103011091
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL IBAD TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 20 November 2025

Wakil Dekan I,

Umaroh S.E.I, M.E.Sy

19790422 200604 2 002



مؤسسه احسن العباد للتربية والتعليم والدعوة الاسلاميه

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

“AHSANUL ‘IBAD”

Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur 34192

SURAT KETERANGAN

Nomor : 048/YPPAI/H.22/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh PP.Ahsanul'Ibad Taman Fajar Purbolinggo Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : **TRIANA AKHSANUL HUSNA**
NPM : 2103011091
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ***PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL'IBAD TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTRAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR***.

Telah diizinkan untuk melaksanakan RESEARCH/SURVEY di Pondok Pesantren Ahsanul'Ibad Taman Fajar Purbolinggo Lampung Timur.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbolinggo, 23 Juli 2025

Pengasuh

PENGASUH

KH. ADAM KAMAL, S.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1399/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **TRIANA AKHSANUL HUSNA**
NPM : 2103011091
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Melaksanakan observasi/survey di Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PONDOK PESANTREN AHSANUL IBAD TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 November 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Adam Kamal

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Zurrobbil S.E.I, M.E.Sy
NIP. 190422 200604 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-777/Un.36/S/U.1/OT.01/11/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TRIANA AKHSANUL HUSNA
NPM : 2103011091
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103011091.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 November 2025
Kepala Perpustakaan

Aan Guffoni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Triana Akhsanul Husna
NPM : 2103011091
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Peran Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 15%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 November 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725) 41507; Faksimili (0725) 47295;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Triana Akhsanul Husna

Fakultas/Jurusan : FEBI/Esy

NPM : 2103011091

Semester/TA : VII/2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	17 Mei 2025 Selara	Outline diperbaiki. Landasan Teori - konsep dasar. - fungsi dan peran. Serta di perinci / detail dalam inti pembahasan. MPO disesuaikan dalam Teori dan juga LBM.	

Dosen Pembimbing

Ananto Triwibowo, M.E
NIP.199311272020121010

Mahasiswa Ybs,

Triana Akhsanul Husna
NPM.2103011091



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alirang Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0726) 41607; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Triana Akhsanul Husna

Fakultas/Jurusan : FEBI/Esy

NPM : 2103011091

Semester/TA : VII/2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	05 Juni 2025 Kamis.	ABD di sesuaikan dan disusun dengan benar, serta sesuai indikator yang ada.	

Dosen Pembimbing

Ananto Triwibowo, M.E
NIP.199611272020121010

Mahasiswa Ybs,

Triana Akhsanul Husna
NPM.2103011091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Triana Akhsanul Husna

Fakultas/Jurusan : FEBI/Esy

NPM : 2103011091

Semester/TA : VII/2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu 11 Juni 2025	Acc Outline dan APD	

Dosen Pembimbing

Aganto Triwibowo, M.E
NIP.199311272020121010

Mahasiswa Ybs,

Triana Akhsanul Husna
NPM.2103011091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Jember 66111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FOLMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Triana Akhsanul Husna

Prodi / Fakultas : ESy/FEBI

NPM : 2103011091

Semester / TA : IX / 2025

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu 8 Oktober 2025	Perbaiki pada bagian analisis Sesuaikan analisis dengan teori-teori dan indikator yang ada pada landasan teori. Perbaiki kesimpulan Sesuaikan dengan rumusan masalah.	

Dosen Pembimbing

Ananto Triwibowo, M.E.
NIP. 199311272020121010

Mahasiswa Ybs

Triana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FOLMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Triana Akhsanul Husna

Prodi / Fakultas : ESy/FEBI

NPM : 2103011091

Semester / TA : IX / 2025

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis 16. Juni 16/ 2025 Okto	Perbaiki pada hasil dapatan kajian lapangan. Lakukan proses penyajian data dan reduksi data. klasifikasikan hasil temuan di lapangan.	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

Ananto Triwibowo, M.E.
NIP. 199311272020121010

Triana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiana Akhsanul Husna
NPM : 2103011091

Prodi/Fakultas : FEBI/Esy
Semester / T A : IX / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 21 Oktober 2025	Perbaiki foto penelitian penelitian relevan. Cari penelitian yang memiliki persamaan variabel. Hadirkan gap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.	

Dosen Pembimbing,

Aranto Triwibowo, M.E
NIP. 199311272020121010

Mahasiswa Ybs,

Tiana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FOLMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Triana Akhsanul Husna

Prodi / Fakultas : ESy/FEBI

NPM : 2103011091

Semester / TA : IX / 2025

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis Sebata/ 8 Juni 9, NOV 2025	Perbaiki landasan teori. Cari sumber bujukan dari para tokoh temukan Indikator dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.	

Dosen Pembimbing

Ananto Triwibowo, M.E.
NIP. 199311272020121010

Mahasiswa Ybs

Triana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiana Akhsanul Husna
NPM : 2103011091

Prodi/Fakultas : FEBI/Esy
Semester / T A : IX / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jelasa 11 Nov 2025	Perbaikan Penulisan Abstrak keyword Alfabetis minimal 3 kata.	

Dosen Pembimbing,

Ananto Triwibowo, M.E
NIP. 199311272020121010

Mahasiswa Ybs,

Tiana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tiana Akhsanul Husna
NPM : 2103011091

Prodi/Fakultas : FEBI/Esy
Semester / T A : IX / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 12 Nov 2025	Acc Skripsi Untuk diujikan munqasab.	

Dosen Pembimbing,

Angito Edwibowo, M.E
NIP. 199311272020121010

Mahasiswa Ybs,

Triana Akhsanul Husna
NPM. 2103011091

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Pondok Pesantren Ahsanul Ibad



Gedung Pondok Pesantren Ahsanul Ibad



Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Ahsanul Ibad

B. Dokumentasi Penjual Makanan



Wawancara penjual mie ayam dan bakso (bpk. Samsul Maarif)



Dokumentasi kegiatan penjual mie ayam dan bakso

C. Dokumentasi Penjual Makanan



Wawancara penjual pecel, ketoprak (Ibu. Sri Ayu Lestari)



Dokumentasi warung pecel dan ketoprak

D. Dokumentasi Penjual Makanan



Wawancara kepada ibu Devit



Dokumentasi warung ibu Devit

E. Dokumentasi Wawancara Guru MA Ma'arif



Wawancara kepada ibu Estu



Wawancara kepada ibu Nazli

F. Dokumentasi Penjual Nasi Uduk



Wawancara kepada ibu Sumiatun



G. Dokumentasi



Wawancara kepada bpk. Hasyim Asy'ari ketua RT 03



Wawancara kepada Ibu Ulfa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Triana Akhsanul Husna, lahir di Toto Harjo, 27 Desember 2002 merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Dwi Suyoto dan Ibu Nur Rohmah. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di Mi Ma'arif NU 9 Taman Fajar Purbolinggolulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di Mts Ma'arif NU 7 Purbolinggo lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan kejenjang atas SMK Maarif NU 1 Purbolinggo lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Metro, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah. Penulis berharap kepada Allah SWT agar menjadikan ilmu yang penulis dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, dan dapat diamankan dengan sebaik-baiknya bagi masyarakat dan bangsa negara.